



**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI
PEMBELAJARAN SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM
KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL HUJAH KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh:

Riyadlotun Nafi'ah

NIM 160210205103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI
PEMBELAJARAN SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM
KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL HUJJAH KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Riyadlotun Nafi'ah

NIM 160210205103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur ke Ridhoan Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga uraian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Ayahanda Tungalim, Alm. Ibunda tercinta Susiati, Ibunda Muhim Novita, Uti Suwati, Alm. Kakung Newon, sahabat-sahabat, dan teman-teman serta keluarga saya yang telah mendoakan, memberikan bimbingan dan semangat, serta kasih yang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Pendidik Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

MOTTO

“Wahai generasi muda, jadilah engkau orang yang ikhlas dalam perjuangan, engkau pasti dapat sampai pada puncak cita-citamu”

(Musthafa Al-Ghalayain)*)



*) Musthafa Al-Ghalayain. 2000. *Terjemahan Idhotun Nasyi'in*. Surabaya. Al Hidayah

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyadlotun Nafi'ah

Nim : 160210205103

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Desember 2020

Yang menyatakan

Riyadlotun Nafi'ah

NIM. 160210205103

SKRIPSI

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PEMBELAJARAN
SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM DI KELOMPOK B1 DI TK PLUS
AL HUJAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

Riyadlotun Nafi'ah

NIM 160210205103

Pembimbing:

Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathif., M.Pd

Pembimbing II : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PEMBELAJARAN
SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM DI KELOMPOK B1 DI TK PLUS
AL HUJJAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Riyadlotun Nafi'ah
NIM : 160210205103
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 23 Agustus 1997

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Senny W. Dienda Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 197705022005012001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19606121 998702 1 001

RINGKASAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021; Riyadlotun Nafi'ah 160210205103; 67 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah pengaturan terhadap fasilitas yang berada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Fasilitas tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan proses pendidikan. Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Kabupaten Jember menggunakan model pembelajaran sentra, di mana sentra sains dan bahan alam dirancang agar anak dapat bereksplorasi dan berkreasi menggunakan berbagai macam benda dari lingkungan sekitar. Berbagai kegiatan dan penggunaan aneka ragam benda alam di sentra tersebut membutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, sehingga pengelolaan yang dilakukan di TK Plus Al Hujjah menarik untuk diteliti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan lokasi penelitian ini di TK Plus Al Hujjah khususnya di kelas sentra sains dan bahan alam, Kabupaten Jember pada Tahun Pelajaran 2020-2021. Sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah dan guru sentra sains dan bahan alam. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1, diketahui bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember berjalan melalui proses perencanaan, persiapan dan pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Perencanaan dilakukan oleh guru kelas sentra sains dan bahan alam, yakni dengan menyiapkan rencana pembelajaran dan menentukan bahan yang akan digunakan baik bahan basah dan bahan kering. Persiapan dan pengadaan dilakukan melalui pengajuan pembelian bahan alam yang dibutuhkan dan mengkoleksi bahan-bahan alam yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Inventarisasi dilakukan di awal semester dengan mencatat di buku inventaris. Penyimpanan dilakukan di kelas masing-masing dengan mengelompokkan bahan-bahan sesuai jenisnya. Penataan dilakukan oleh guru sebelum semua siswa masuk ke dalam kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran hari itu. Penggunaan sarana prasarana dipilah antara bahan habis pakai dan yang dapat digunakan kembali, di mana guru menjalin kesepakatan dengan siswa untuk menjaga agar sarana prasarana tersebut tidak mudah rusak. Pemeliharaan disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana, di mana dilakukan penyimpanan, pengawetan dan perbaikan ringan pada sarana dan prasarana yang masih dapat digunakan kembali. Penghapusan dilakukan apabila sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam rusak, hilang, dan pertanggungjawaban dilakukan oleh guru sentra sentra sains dan bahan alam kepada kepala sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut diawasi dan dibantu oleh kepala sekolah maupun pihak-pihak lain di sekolah sehingga proses tersebut menghasilkan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam yang dapat menunjang proses pembelajaran. Saran dari hasil penelitian tersebut adalah lebih mengoptimalkan pengelolaan dengan adanya evaluasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, shalawat serta salam kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setus-tulisnya kepada:

1. Dr. Iwan Taruna, M.Eng, IPM selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
7. Senny Weyara Dienda Saputri selaku Dosen penguji meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;

9. Ibu Siti Zulaikha, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Guru-guru dan Anak-anak TK Plus Al-Hujjah;
10. Kakak dan adik-adik serta keluarga yang telah mendukung dan memberikan doa
11. Sahabat tercinta Atika Putri, Ismanawati, Diwan Khoirunnisa Noor, Firda Nur Abdillah, Za'immatul Ummah, Askim Al Husna, anggota kamar G3&G4 Al Husna, yang selalu memberikan semangat;
12. Teman-teman seperjuangan ECE'2016 serta teman-teman KKPLP TK Plus Al-Hujjah yang telah memberikan motivasi dan doanya serta menerima dan membantu selama kuliah;
13. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian- penelitian selanjutnya.

Jember, 14 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana.....	7
2.1.1 Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana	7
2.1.2 Tujuan Pengelolaan Sarana dan prasarana	10
2.1.3 Prinsip-prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana	11

	Halaman
2.1.4 Standar Sarana dan Prasarana	12
2.1.5 Klasifikasi Sarana dan Prasarana	15
2.1.6 Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana	17
2.2 Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam	24
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sentra	24
2.2.2 Pijakan dalam Pendekatan Sentra	26
2.2.3 Pengertian Sentra Sains dan Bahan Alam	29
2.2.4 Tujuan Sentra Sains dan Bahan Alam.....	31
2.2.5 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sentra	32
2.3 Penelitian Relevan	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Waktu dan tempat penelian.....	36
3.2.1 Tempat Penelitian	36
3.2.2 Subjek Penelitian	36
3.2.3 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Situasi Sosial	36
3.4 Definisi Operasional	37
3.4.1 Pengelolaan sarana dan prasarana.....	37
3.4.2 Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam.....	38
3.5 Desain Penelitian	38
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data	39
3.6.1 Data dan Sumber Data.....	39
3.6.2 Metode Perolehan Data dan Alat Perolehan Data	40

	Halaman
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.7.1 Pengumpulan data	42
3.7.2 Reduksi Data	42
3.7.3 Penyajian Data	43
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	43
3.8 Uji Kredibilitas	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	43
4.1.2 Gambaran Umum TK Plus Al-Hujjah	44
4.2 Hasil dan Pembahasan	47
4.2.1 Hasil Penelitian	47
4.2.2 Pembahasan Pengelolaan Sarana dan Parasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam	50
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Bagan Alur Desain Penelitian.....	39
4.2 Bagan Struktur Organisasi TK Plus Al-Hujjah	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	68
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	70
B.1 Pedoman Observasi	71
B.2 Pedoman Wawancara	71
B.3 Pedoman Dokumentasi	71
LAMPIRAN C.KISI-KISI INSTRUMEN	71
C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	71
C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah	71
C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Sentra Sains dan Bahan Alam.....	72
LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI	73
D.1 Catatan Lapang 1	75
D.2 Catatan Lapang 2	76
D.3 Catatan Lapang 3	77
D.4 Catatan Lapang 4	78
LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA.....	79
E.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	80
E.2 Lembar Wawancara Guru Sentra Sains dan Bahan Alam	84
LAMPIRAN F. DOKUMEN	89
F.1 Profil Lembaga Sekolah	89
F.2 Biodata Guru Guru Sentra Sains dan Bahan Alam.....	90
LAMPIRAN G. TRANSKIP DATA TRIANGULASI	92
LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN DAN DOKUMEN	102
LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN	107
LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWI	108

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang : (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun. Pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar anak. Pada masa tersebut merupakan proses pengembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan atau *Golden age*, adalah masa anak berproses untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dalam proses belajar. Dengan belajar anak dapat memiliki pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami yang diperoleh dari lingkungannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Pasal 1 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sujiono, 2009:6).

Proses pembelajaran pasti di dalamnya ada sarana dan prasarana yang dapat digunakan di sekolah, Untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar maka perlu sarana dan prasarana yang memadai terutama di dalam kelas, maka dari itu Sarana dan prasarana PAUD dapat menunjang tercapainya belajar mengajar di kelas. Pembelajarannya di bagi emjadi dua yaitu ada yang bisa bergerak dan tidak bisa

bergerak serta sarana dan prasarana juga ada yang terdapat di dalam ruangan dan terdapat di luar ruangan.

Secara umum, proses kegiatan manajemen dengan pengelolaan sama, salah satunya yaitu tentang sarana dan prasarana meliputi Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Penataan, Penggunaan, Pemeliharaan, Penghapusan, (Sakti Ochi Nugraha 2013). Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya. Pemenuhan penyediaan sarana prasarana berkaitan dengan potensi yang di miliki oleh anak sangatlah dibutuhkan agar anak itu dapat bereksplorasi melalui konsep bermain yang terarah dan dapat menyalurkan bakatnya sebagai individu yang memiliki ciri khas. Pengelolaan pendidikan adalah kegiatan mengenai fasilitas pendidikan yang keberadaannya sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar disekolah. Fasilitas pendidikan di sebut juga sebagai sarana dan prasarana jadi pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan mengelola fasilitas yang dibutuhkan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Ilahi M. Ridho & Hade (2019:1) dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, dan penghapusan serta pertanggung jawaban

Manurut Rusdiana (2015:215) Tujuan Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memberikan secara profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana agar pada proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena merupakan alat penunjang keberhasilan proses yang telah direncanakan dalam rangka memberikan pelayanan publik, berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu lembaga pendidikan dan perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak adalah metode sentra, dengan metode ini anak dapat mengembangkan kecerdasannya dalam menstimulasi agar menjadi aktif, kreatif, dan berani bersikap.

Pendekatan model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam lingkaran atau *circle time* dan sentra bermain. Lingkaran ialah ketika guru duduk bersama dengan anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain (Mulyasa, 2012: 155). Pendekatan pembelajaran sentra adalah konsep belajar dalam bentuk lingkaran yang diaplikasikan di area tertentu dan berpusat pada anak. Melalui pembelajaran metode sentra diharapkan anak dapat mengembangkan ketrampilan sekaligus pengetahuan yang dapat diingat oleh anak.

Model pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang berpusat pada anak dan guru sebagai fasilitator, model pembelajaran sentra ini adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan anak dalam belajar menggunakan benda-benda yang konkrit/nyata. Sentra bahan alam dan sains merupakan tempat yang dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu anak dan tempat di mana anak dapat menemukan berbagai macam jawaban secara langsung. Sentra bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi tentang kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari. Sentra sains dan bahan alam kental dengan pengetahuan matematika, dan seni. Sentra sains dan bahan alam di isi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam sekitar, seperti air, pasir, bebatuan, daun kering, ranting, botol bekas dan lain sebagainya. Sentra sains & bahan alam di dalamnya anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Bahan dan alat yang digunakan berasal dari sekitaran sekolah dengan memperhatikan keamanannya selain itu bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

Menurut Mutiah, (dalam Tangahu Salma, 2016:4) berpendapat bahwa sentra bahan alam dan sains ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan mengeksplorasi bahan-bahan alami (daun, ranting, kayu, pasir, batu, biji-bijian, dan lain-lain), sehingga dapat mengembangkan kematangan motorik halus anak dan menstimulasi kerja otak anak. Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Pada sentra ini, anak bermain

sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjuk, mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat KK PLP (Kuliah Kerja Pengenalan Lapangan Prasekolahan) selama 2 bulan, di mulai pada tanggal 5 Agustus sampai dengan tanggal 30 September 2019 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Observasi dilakukan pada kelas pembelajaran sentra sains dan bahan alam di kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah. Terdapat 5 kelas di TK Plus Al Hujjah salah satunya yaitu kelas B1. Adapun fasilitas yang ada di TK Plus Al Hujjah antara lain: ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, aula, ruang kelas, ruang perpustakaan, kamar mandi, taman bermain, dapur, dan tempat cuci tangan. TK Plus Al Hujjah menggunakan model pembelajaran sentra, terdapat 4 sentra salah satunya sentra sains dan bahan alam. Sentra sains dan bahan alam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan atau media sekitar sekolah, pada saat pembelajaran sentra anak-anak di bagi sesuai dengan kelasnya. Pembelajaran sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian) setiap harinya, jadi setiap kelas merasakan semua sentra yang ada, hanya saja yang berbeda adalah sarana dan prasarana saja, untuk sarana dan prasarana yang digunakan menyesuaikan dengan sentra yang ada dikelas masing-masing, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran sentra dengan baik.

Pada pembelajaran sentra yang dilakukan di TK Plus Al Hujjah menggunakan sarana dan prasarana masih kurang lengkap dan gurunya masih menyesuaikan antara media pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada. Proses pengelolaan sarana dan prasarana di kelas sentra sains dan bahan alam masih menyesuaikan cara belajar yang menggunakan APE dan sarana prasarana yang sangat unik misalnya di dalam kelas sarana prasarana yang dapat membantu saat proses pembelajaran ada meja, kursi, papan tulis, kotak pasir, karpet, rak buku, buku dan lain sebagainya serta pada medianya sendiri yang digunakan langsung untuk belajar yang terbuat dari bahan-bahan sekitar sekolah yang berkaitan dengan alam seperti Kayu, daun kering, biji-bijian, ranting pohon, serbuk kayu, air, pasir,

dan lain sebagainya, masih menyesuaikan juga dengan pembelajaran model sentra sains dan bahan alam yang sesuai dengan tema perminggunya. Penelitian ini membahas terkait sarana prasarana yang ada di dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengelolaan Sarana Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan “Pengelolaan Sarana Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari penelitian ini ialah.

1.4.1 Bagi Pendidik

- a. Sebagai referensi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran sentra sains dan bahan alam
- b. Sebagai contoh pengajaran dan pelaksanaan di pembelajaran sentra sains dan bahan alam

1.4.2 Bagi sekolah

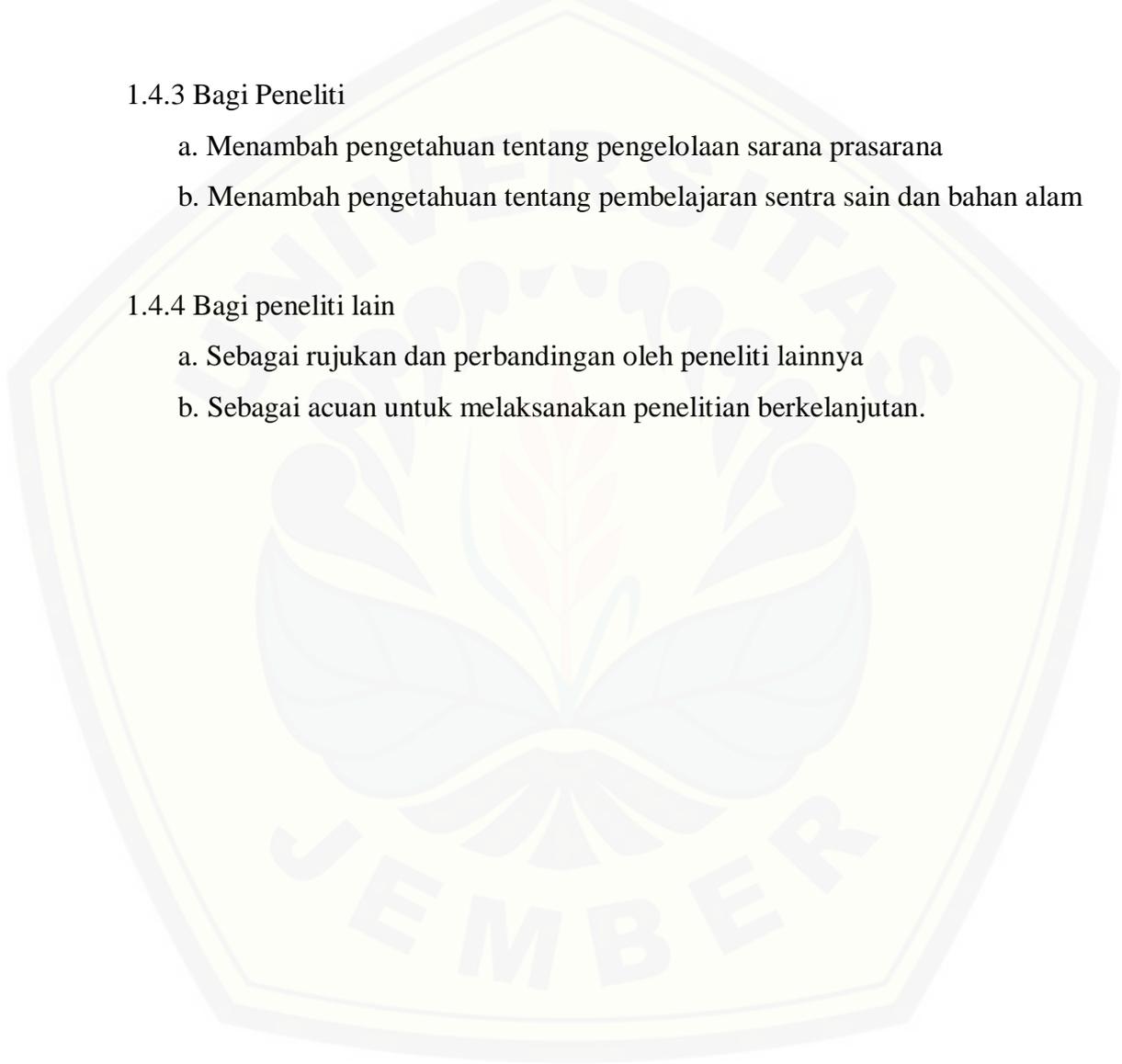
- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sentra sains dan bahan alam
- b. Dapat menjadi acuan perbaikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana terutama sentra sains dan bahan alam

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang pengelolaan sarana prasarana
- b. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran sentra sains dan bahan alam

1.4.4 Bagi peneliti lain

- a. Sebagai rujukan dan perbandingan oleh peneliti lainnya
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berkelanjutan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan tentang 2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana, 2.2 Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam, 2.3 Penelitian Relevan. Uraianya sebagai berikut.

2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Kelengkapan fasilitas menjadi hal utama yang dapat di lihat dan dirasakan bagi warga sekolah, masyarakat sekitar lembaga, karena sekolah dinilai bagus atau tidak itu di lihat dari fasilitas yang diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar tetap memberikan kontribusi secara optimal.

Dirjen Dikdasmen Depdikbud (dalam Inawati Tri, 2014:8) mengemukakan bahwa sarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Rusdiana (2015:211) sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Bernawi dan M.Arifin (2017:47) menyatakan bahwa sarana adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang bergerak agar dapat berjalan teratur efektif, dan efisien.

Sarana PAUD adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak, (Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini, 2013:6).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah sarana yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung pada proses ini

sarana yang digunakan adalah sarana yang berada dalam kelas sebagai alat peraga atau media pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya. Sarana di dalam kelas merupakan sarana yang dapat dimainkan langsung oleh setiap siswa pada saat pembelajaran. Kebutuhan sarana juga dapat di kondisikan sesuai dengan tema pembelajaran pada saat itu. Oleh karena itu setiap hari alat peraga atau media pembelajaran di ganti jika tema pembelajarannya sudah habis atau tidak layak untuk digunakan saat aktivitas belajar berlangsung.

Bernawi & M. Arifin, (2017:47) Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Menurut Irjus (2015:10) prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung untuk menunjang proses pengajaran.

Prasarana PAUD adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal, (Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 2014:7).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung bisa mendukung dalam proses pembelajaran. Prasarana sangat penting untuk proses kegiatan belajar mengajar karena dengan tersedianya prasarana akan memudahkan para guru, siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arikunto (dalam Saifuddin, 2018a:70) pengelolaan dalam pengertian umum pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat menunjang proses penyelenggaraan saat belajar mengajar untuk mencapai tujuan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar dan menjadi tolak ukur mutu sekolah yang dapat ditingkatkan lagi.

Sarana dan prasarana lembaga PAUD yang harus dimiliki oleh lembaga PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD secara detail I jelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Pasal 31 Ayat 1 disebutkan Bahwa : Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan

pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini, (Wiyani, 2017:116).

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari keseluruhan dalam proses belajar mengajar yang mempunyai fungsi dan peran untuk mencapai kegiatan dalam pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana maka kegiatan belajar mengajar dapat terpenuhi dan proses belajar mengajar akan berlangsung sesuai dengan tujuan yang sudah diterapkan dalam pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena bertugas mengatur, menjaga sarana dan prasarana agar tetap memberikan kontribusi secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana di harapkan menciptakan sekolah yang bersih, indah, rapi sehingga kondisi menyenangkan baik guru atau siswa, tersedianya fasilitas belajar mengajar yang memadai maka akan menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal, (Nurhasanah, 2018:47).

Peran pengelolaan sarana dan prasarana sangat bermanfaat untuk keberlangsungan aktivitas akademik terutama yang berada dalam kelas agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Efektif dalam pemakaian perlengkapan yang ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar secara tidak langsung atau secara langsung. Efisien dalam pemakaian semua perlengkapan harus menggunakan dengan hati-hati agar awet, tidak mudah rusak, hilang dan tidak gampang habis. Menurut Sakti Ochi Nugraha (2013) Pengelolaan Sarana dan prasarana pendidikan meliputi; Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Penataan, Penggunaan, Pemeliharaan, Penghapusan.

Mengelola sarana dan prasarana di dalam kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran, Sehingga pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan serta dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Sarana dan prasarana dalam kelas merupakan salah satu sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh guru agar sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik serta dapat mengoptimalkan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan pendidik dan guru untuk mengelola fasilitas agar bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dan bisa mengembangkan secara optimal

dalam membantu siswa secara langsung atau tidak langsung. Adapun tahapan pengelolaan sarana dan prasarana seperti Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Penataan, Penggunaan, Pemeliharaan, Penghapusan dan Pertanggung jawaban.

2.1.2 Tujuan Pengelolaan Sarana dan prasarana

Arikunto (dalam Kerida, 2011:11) menyatakan bahwa Tujuan pengelolaan sarana prasarana adalah untuk pengadaan atau alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal efektif dan efisien. Tujuan sarana prasarana adalah memberikan layanan yang baik dan professional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan di PAUD. Secara rinci tujuannya menurut Tauhid Imam. (2011:125) adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang seksama. Dengan perkatann ini, melalui manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah sarana pendidikan yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dan kondisi siap pakai setiap di perlukan oleh semua personel sekolah.

Menurut Mustari (dalam Rodah dkk, 2017:1) Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang memberikan pelayanan kepada guru dan peserta didik mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, pertanggung jawaban.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana memberikan layanan yang baik yang berakitan dengan sarana dan prasarana agar terselenggara pendidikan yang efektif dan efisien.

2.1.3 Prinsip-prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menurut Saifuddin (2018b:37) untuk mendukung tercapainya tujuan pengelolaan sarana dan prasarana maka ada prinsip-prinsipnya sebagai berikut.

- a. Prinsip pencapaian tujuan
Pada dasarnya manajemen sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada saat seorang personel sekolah menggunakannya.
- b. Prinsip efisiensi
Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relative murah.
- c. Prinsip administratif
Yaitu manajemen sarana dan prasarana yang harus selalu memperhatikan undang-undang, intruksi, dan petunjuk teknis yang di berlakukan oleh pihak berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab
Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju, oleh karna itu, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga melibatkan banyak orang dalam. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas.
- e. Prinsip Kekohesifan
Manajemen hendaknya terealisasikan dalam bentuk kerja yang sangat kompak.

Bafadal (dalam Nurmaidah, 2018:37-38), prinsip dalam mengelola sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam kondisi siap pakai apabila akan di dayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan juga pemakaiannya harus hati-hati sehingga dapat mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip *administrative*, yaitu sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu memperhatikan undang-undang,

- peraturan, intruksi. Dan petunjuk teknis yang di berlakukan oleh pihak berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu sarana dan prasarana pendidikan harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.
 - e. Prinsip kekohesifan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direlisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip sarana dan prasarana pendidikan yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip *administrative*, prinsip kejelasan tanggung jawab, prinsip kekohesifan.

2.1.4 Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan standar fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di PAUD dan meningkatkan mutu sekolah adapun fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah. Fasilitas dan infrastuktur berperan penting sehingga anak dapat merasakan kenyamanan saat belajar. Standart sarana dan prasarana ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Erli (2017:7), Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan *integrative* yang memanfaatkan potensi lokal.

Selanjutnya Standar sarana dan prasarana pada pasal 31 yang berbunyi.

- a. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1, perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan.
- c. Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 2, meliputi.
 1. aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah;
 2. sesuai dengan tingkat perkembangan anak;

3. memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Sarana dan prasarana pada pasal 31 adalah sarana dan prasarana yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, perlindungan yang disesuaikan jumlah anak, lingkungan sekolah, sosial, budaya lokal yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti nyaman, aman, bersih, sehat indah, disesuaikan dengan perkembangannya dan memanfaatkan potensi dan lingkungan sekitar yang tidak membahayakan anak dan tidak mengganggu kesehatan anak.

d. Sarana di Taman Kanak-kanak

1. Perabot di Taman Kanak-kanak (di kelas)

Perabot kelas adalah sarana yang ada di dalam ruangan. Dimana sarana tersebut barangnya harus mencukupi kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu dalam mengadakan, menyusun peletakan barang agar anak mudah dalam mengambil dan mengembalikan barang yang dipakai. Seperti halnya peletakan kursi dan meja yang bisa diatur atau di pindahkan agar anak tidak bosan. Loker atau penyimpanan buku juga begitu diatur agar anak dapat mengambil dan mengembalikan sesuai yang bisa dijangkau anak.

Depdikbud (dalam Florentina Melani dkk) menyatakan bahwa perabot merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di TK. Perabot di TK disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidik dan anak didik dimana perabot di TK berupa meja, kursi, rak simpan/loker yang hendaknya dicat agar menarik dan di pelitur supaya halus. Adapun perabot-perabot yang direkomendasikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Meja Anak berukuran
P= 120cm, l=75cm, t=47-50cm
- 2) Kursi Anak
P= 32-35cm, l= 27-30cm, t=30cm
- 3) Rak Simpan/loker
P = 30 cm, l = 30cm, t= 100 cm

2. Alat Peraga

Menurut Rusyidi dan Barunea (2017:59) Alat peraga alat yang digunakan guru pada saat pembelajaran dimulai untuk menerangkan atau memperagakan

materi yang disampaikan proses pembelajaran. Contoh seperti miniature buah, ikan-ikanan, lukisan dan lain sebagainya. jumlah permianan harus di seusaikan dengan usia anak dan jumlah anak, untuk itu apabila permainan sedikit maka akan menyebabkan anak berebut mainan.

3. Media Pembelajaran

Slamet suyanto (dalam Rusyidi dan Barunea 2017:60) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang memudahkan anak memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Media pembelajaran sarana untuk guru membawa pesan pembelajaran agar anak bisa melihat dengan jelas materi yang disampaikan. Adapun medianya ialah televise, *tape recorder*, komputer, *VCD/DVD*, *Player* dan lain sebagainya.

4. APE (Alat Permainan Edukatif)

Takdirotun Musfiroh (dalam Rusyidi, 2017:60-61) APE atau Alat Permainan Edukatif adalah alat permainan yang dirancang atau disusun untuk mengembangkan aspek anak usia dini. Takdirotun Masfiroh juga membagi APE menjadi dua macam yaitu APET (Alat Permainan Edukatif Tradisional) dan APEM (Alat Permainan Edukatif Modern). APET merupakan alat permainan tradisional seperti, dakon, mobil-mobilan, egrang, angklung dan lainnya. APEM merupakan alat permainan modern seperti lego, balok kayu, menara pelangi, bak pasir, jungkat-jungkit dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sarana pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar anak dapat terstimulasi saat belajar di kelas. Sarana di dalam kelas juga dapat meningkatkan sosialisasi antar teman dan guru serta dapat menjalin hubungan interaksi dengan baik.

e. Prasarana Taman Kanak-kanak (di kelas) adalah sebagai berikut:

Menurut Bafadal (dalam Rusyidi, 2017:58-59) prasarana di taman kanak-kanak yaitu, gedung sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa ruangan yang sudah memiliki fungsinya masing-masing dan diatur sedemikian rupa, ruang belajar/kelas, ruang bermain, ruang bermain ini dibagi menjadi dua yaitu di luar ruangan dan di dalam ruangan, selokan, kolam renang. Sarana dan prasarana

berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana harus dapat disesuaikan dengan usia anak didik, pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Sholichin (2011-154) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, institusi pendidikan, jalan menuju institusi pendidikan. Prasarana pendidikan merupakan pendukung yang perannya sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas ini disediakan langsung oleh pihak lembaga sekolah agar saat belajar mengajar guru dan anak-anak merasa nyaman.

Menurut Buku Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, tata pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan (Pedoman Prasarana Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia: 9-15)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Prasarana yang ada dalam ruang kelas harus di tata secara menarik dan menyenangkan, multifungsi untuk anak, serta bahan yang digunakan juga harus kuat, tahan lama, mudah dibersihkan saat kotor, desain bagus dan menarik, aman dan nyaman bagi anak, Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Prasarana yang ada dalam ruang kelas harus di tata secara menarik dan menyenangkan, multifungsi untuk anak, serta bahan yang digunakan juga harus kuat, tahan lama, mudah dibersihkan saat kotor, desain bagus dan menarik, aman dan nyaman bagi anak, berkualitas baik, dan tidak membahayakan anak pada saat belajar dan bermain di kelas.

2.1.5 Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Tauhid Imam (2011:127), Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu 1. Habis tidak dipakai, 2 Bergerak tidaknya pada saat digunakan, 3. Hubungannya dengan proses pembelajaran.

- a. Ditinjau dari Habis Tidaknya dipakai
Sarana pendidikan ditinjau dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.
1. Sarana pendidikan yang habis dipakai segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dan sebagainya. Selain itu sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, kertas karton, yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik atau komputer, bola lampu dan kertas.
 2. Sarana pendidikan tahan lama
Keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.
- b. Di tinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan
Sarana pendidikan tahan lama ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan tidak bergerak dan sarana pendidikan bergerak.
1. Sarana pendidikan yang bergerak
Sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau bisa dipindah adalah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya contoh: almari, arsip, bangku sekolah, dan sebagainya.
 2. Sarana pendidikan yang tidak bergerak
Semua sarana pendidikan yang tidak bergerak atau relatif sulit untuk dipindahkan, misalnya, saluran PDAM
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan pembelajaran
Sarana pendidikan di bagi menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.
1. Alat pelajaran
Alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, alat praktik.
 2. Alat peraga
Alat pembantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak berturut-turut dari abstrak sampai dengan konkret.
 3. Media pembelajaran
Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada 3 jenis media yaitu media audio, media visual, media audio visual.

Bernawi (2017: 50) Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

1. Prasarana langsung adalah prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik dan ruang komputer.
2. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar mandi, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir kendaraan.

Sarana dan prasarana disekolah adalah fasilitas yang ada di sekolah yang disediakan untuk memudahkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan pada saat belajar mengajar dilakukan. Sarana dan prasarana di bagi guna untuk memberikan kemudahan kepada pendidik agar dapat memakai dan memelihara sarana dan prasarana disekolah dengan baik. Sarana dan prasarana secara langsung adalah sarana dan prasarana yang digunakan secara langsung saat proses pembelajaran sedangkan yang tidak langsung itu yang dapat menunjang kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana dibagi menjadi dua macam yaitu secara langsung dan tidak langsung. Adapun penggunaan sarana dan prasarana secara langsung adalah yaitu: buku, kertas, kapur tulis, spidol, almari, ruang kelas, alat peraga, alat tulis. Adapun yang secara tidak langsung ada tetapi sangat penting untuk kelangsungan belajar mengajar yaitu: ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, ruang kepala sekolah dan sebagainya.

2.1.6 Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana PAUD

Masruroh (2014:57) perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan keseluruhan serangkaian yang utama dalam proses pengambilan kebijakan untuk menentukan kegiatan agar prosenya berjalan secara maksimal.

Sedangkan menurut Minarti (dalam Rusydi dan Banurea (2017:37) berpendapat bahwa Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan

menggambarkan hal-hal sebelumnya yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan dana atau biaya yang tersedia di sekolah, dengan perencanaan maka sekolah dapat merinci sarana dan prasarana apa saja yang akan beli untuk menunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD

Menurut Nurhafit (2017:16) pengadaan sarana dan prasarana diadakan sesuai dengan kebutuhan, jumlah, dan jenisnya. Selain itu pengadaan disesuaikan dengan kondisi anak, sosial, budaya jenis layanan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran.

Matin & fuad (dalam Mona 2017:109) berpendapat bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah proses dari perencanaan yaitu poses merealisasikan pengadaan yang sudah disusun dalam perencanaan. Mengadakan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama yang mungkin pelaksanaannya lebih baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Pengadaan ini merupakan sebuah kkegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa berdasarkan hasil perencanaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bafadal (dalam Ika Lestari dkk 2015:377) Pengadaan sarana prasarana pendidikan ditempuh melalui beberapa kemungkinan, yaitu (a) membeli, (b) mendapat hadiah atau sumbangan, (c) menukar barang, (d) meminjam. Mirawati dkk (201:89-90) pengadaan APE yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan merupakan bentuk pemenuhan sarana dan prasarana bagi anak, serta dapat pertumbuhan dan perkembangan anak akan terstimulasi dengan baik. Pengadaan APE harus ramah anak agar anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman dan tenang. APE yang disediakan harus berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah bentuk dari merealisasikan dari perencanaan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang ada di dalam kelas atau diluar kelas. Pengadaan sarana dan prasarana harus disediakan sesuai dengan kebutuhan anak saat belajar jumlahnya pun harus disesuaikan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal.

c. Inventarisasi sarana dan prasarana PAUD

Mona (2017:111-113) Aktivitas inventarisasi adalah proses pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara. Adapun Kegiatan menginventarisasikan sarana dan prasarana PAUD antara lain.

1. Pencatatan sarana dan prasarana PAUD, dilakukan dalam buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku bukan inventaris, buku atau kartu stok barang.
2. Pembuatan kode, sebagai tanda kepemilikan perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Tujuannya ialah untuk memudahkan pihak yang mengenal semua perlengkapannya. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskan pada badan perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua sarana dan prasarana PAUD di KB, TK/RA, baik ditinjau dari kepemilikannya, penanggungjawab maupun jenis dan golongannya. Pada umumnya kode barang berbentuk angka atau numerik yang menunjukkan identitas KB, TK/RA, lokasi, dan barang.
3. Pelaporan Barang, jadi semua sarana dan prasarana PAUD di KB/TK/RA harus di laporkan. Dilaporkan ke departemennya kalau seolahnya swasta maka dilaporkan kepada yayasannya Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, misalnya satu semester sekali atau satu tahun pelajaran sekali.

Bernawi&M.Arifin (2017:67) menyatakan bahwa, kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan mencatat sarana dan prasarana secara tertib, teratur, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ukuran, dan harga barang-barang disekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, inventarisasi ialah proses melaksanakan kegiatan inventarisasi (pengurusan dan pencatatan) yang di mulai dari pencatatan sarana dan prasarana, pembuatan kode, dan pelaporan sarana

dan prasarana jika ada mutasi (perubahan). Untuk itu diharapkan di sekolah dapat tercipta tata tertib admisnistrasi barang, hemat uang, mempermudah dalam hal pemeliharaan dan pengawasan.

d. Penyimpanan Sarana dan Prasarana PAUD

Ningsih (2019:41-42) penyimpanan merupakan proses untuk menyimpan hasil dari pengadaan yang sudah ada. Adapun penyimpanan sarana dan prasarana seperti, alat tulis, dokumen baru atau lama, dan alat permainan. Menyimpan dokumen dan alat tulis tidak boleh dicampur dengan alat permainan karna kegunaannya berbeda. Menyimpan alat permianan harus sesuai dengan dengan jenis dan alat serta dapat mempermudah anak dalam mengambil dan meletakkan kembali alat mainannya. Adapun cara menyimpan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana yang sudah diterima,dicatat,disimpan, dirawat, dan dirapikan.
2. Membuat daftar nama barang sehingga mudah mencari.
3. Sarana yang cepat busuk dimasukkan kedalam lemari.
4. Sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara berkala pada barang-barang yang disimpan.
5. Selanjutnya dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus mempertimbangan hal hal seperti tujuan pembelajaran, yang akan di capai, kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang dibahas, ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan karakteristik anak.

Menurut Mona (2017:118) cara menyimpan peralatan dan perlengkapan, antara lain.

1. Semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan ditempat yang bebas faktor-faktor perusak, seperti panans, lembab, dan serangga.
2. Mudah dikerjakan baik untuk menyimpan maupun yang keluar alat.
3. Mudah didapat sewaktu waktu diperlukan
4. Semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu dipergunakan.
5. Diadakan inventarisasi secara berkala
6. Tanggung jawab pelaksanaan yang tept dan tiap penyimpanan harus dirumuskan secara terperinci dan dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan penyimpanan barang harus dalam keadaan sudah ada dalam bukuan inventaris disimpan dalam ruangan yang bersih dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Selain itu pada saat menyimpan pengelola harus mengecek agar barang dalam kondisi baik. Barang yang disimpan dalam keadaan bersih agar pada saat ingin memakai kembali barang tersebut bisa langsung digunakan.

e. Penataan Sarana dan Prasarana PAUD

Menurut Sakti Ochi Nugraha (2013) bahwa penataan sarana dan prasarana harus bisa menjamin kondisi sehingga ketika anak belajar akan menumbuhkan minat belajar. Ketika sarana dan prasarana di dalam ataupun diluar ruangan sudah tertata dan terpenuhi maka akan mudah bagi guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Berikut adalah Teknis dalam menata sarana dan prasarana.

1. Penataan Ruang dan Bangunan

Mengatur ruangan yang dibangun lembaga pendidikan/sekolah hendaknya ruangan-ruangan tersebut dihubungkan dengan kebutuhan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga berlaku juga dalam menyusun pelajaran.

2. Perabot Sekolah

Pengaturan penataan perabot sekolah mencakup barang-barang yang digunakan disekolah, sehingga akan menimbulkan sebuah kesan yang bisa berkontribusi dalam bidang pendidikan. Saat mengatur perabot harus disesuaikan dengan macam dan bentuk dari perabot itu sendiri agar dapat menemukan posisi yang baik. Pada saat mengatur perabot harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Perbandingan antara luas lantai dengan ukuran perabot yang akan dipakai dalam ruangan tersebut
- b. Kelonggaran jarak, dinding kanan kiri
- c. Jarak antar perabot satu dengan yang lain
- d. Jarak perabot (meja, kursi) dengan papan tulis
- e. Jarak perabot (meja, kursi) dengan tembok paling belakang
- f. Arah perabot
- g. Kesesuaian dan keseimbangan
- h. Penataan perlengkapan sekolah

- i. Penuaan ini dilakukan agar saat dalam proses belajar mengajar anak dan guru nyaman saat berada dalam ruangan. Sehingga saat guru atau siswa masuk kedalam kelas atau ruang guru mereka akan terkesan dan nyaman berada dalam ruang itu. Ruangan tersebut ada ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang bp, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penataan dalam sarana dan prasarana tergantung dari bentuk dan macamnya perabot yang ada di ruang-ruangan, ruangan tersebut mencakup ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bp dan sebagainya.

f. Penggunaan Sarana dan Prasarana PAUD

Muhammad (dalam Maula 2017:25) penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan semua jenis barang sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Penggunaan ini ditujukan agar memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah secara langsung atau tidak langsung dan dalam penggunaannya harus berhati-hati agar tidak mudah hilang, rusak dan habis.

Sakti (dalam afid, wordpress:2013) Penggunaan atau pemakaian sarana prasarana sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah atau petugas yang berhubungan dengan tanggung jawab sarana dan prasarana. Adapun penggunaannya adalah.

1. Menyusun jadwal agar tidak bentrok dengan yang lain
2. Memprioritaskan kegiatan sekolah
3. Jadwalnya diajukan pada awal tahun pembelajaran
4. Penugasan terhadap personil sesuai dengan keahliannya
5. Jadwal dan penggunaannya harus jelas

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Penggunaansarana dan prasarana harus memprioritaskan tentang kebermanfaatan dari barang yang digunakan, serta dalam menggunakan barang tersebut harus sesuai dengan jadwal sekolah yang sudah diatur pada awal semester.

g. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana PAUD

Bernawi san Arifin (dalam Ningsih 2019:43) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan proses mengurus dan mengatur

sarana prasarana dengan kondidi baik, siap pakai, dan berdayaguna serta dapat berhasil dalam tujuan pendidikan.

Suhelayanti dkk (2020:59-60) pemeliharaan sarana dan prasarana yang pertama adalah pemeliharaan barang yang dilakukan sehari hari, seperti, membersihkan kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, merawat buku pelajaran. Sedangkan pemeliharaan kedua adalah pemeliharaan yang dibuat untuk jangka panjang seperti, gedung sekolah, pengecatan tembok, plafon rusak dan harus diganti, perbaikan LCD, meja, kursi, dan komputer.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana selalu siap pakai, dalam kondisi baik, dimana ketika di buuhkan sewaktu waktu dapat digunakan kembali oleh karna itu dalam memelihara sarana dan prasarana harus sesekali di cek agar barang yang dipelihara selalu dalam keadaan baik dan layak pakai.

h. Penghapusan Sarana dan Prasarana PAUD

Arikunto (dalam Maula, 2017:24-25) penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengahpus atau meniadakan barang-barang yang sudah tidak layak pakai atau rusak. Aktivitas meniadakan sarana dan prasarana bertujuan sebagai berikut.

1. Mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak.
2. Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan yang tidak berguna lagi.
3. Membebaskan lembaga PAUD dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
4. Meringankan beban inventarisasi.

Biasanya sarana dan prasarana yang memenuhi syarat untuk di hapus antara lain.

1. Sarana dan prasarana dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi.
2. Sarana dan prasarana sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan.
3. Sarana dan prasarana yang sudah lama digunakan dan sudah tidak efisien serta fungsional jika digunakan.
4. Sarana dan prasarana yang pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaanya.

5. Barang-barang dicuri
6. Barang-barang disewakan
7. Barang-barang yang musnah akibat bencana.

Penghapusan sarana dan prasarana kegiatan menghilangkan/mengeluarkan sarana dan prasarana dari inventarisasi karna sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana mestinya terutama saat di gunkan dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah (Bernawi&M. Arifin, 2017:79).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Penghapusan sarana dan prasarana adalah meniadakan barang sekolah yang ada diinventarisasi dan mengurangi biaya pemeliharaan, perawatan, dan tanggungjawab terhadap sarana dan prasarana.

i. Pertanggung jawaban Sarana dan Prasarana PAUD

Penggunaan sarana dan prasarana inventarisasi sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan kepada instansi terkait. Laporan tersebut sering di sebut mutasi barang. Pelaporan dilakukan sekali dalam triwulan, terkecuali bila ada proyek maka itu harus dibedakan, (Tauhid Imam, 2011:149). (Maula, 2017:26) pertanggung jawaban, adalah barang-barang sekolah yang harus di pertanggung jawaban dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pertanggung jawaban dilakukan dengan cara membuat laporan barang-barang tersebut pada pimpinan/kepala sekolah untuk membantu dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik demi keberhasilan sekolah yang akan di capai

2.2 Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sentra

Menurut Wismiarti dalam (Latif dkk, 2013:121) Sentra berasal dari kata *centre* yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan di ajarkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara sistematis, teratur, dan terarah, sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra mengacu pada tujuan pembelajaran.

Sentra dapat diartikan sebagai zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang di perlukan untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan lingkungan, anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki saat belajar dan bermain dalam tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main fungsional, main peran dan main pembangunan, (Asmawati dkk, 2016:8.3).

Mulyasa, (2012:155) Pendekatan berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar dan memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang di lengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Pembelajaran sentra adalah konsep pembelajaran yang diaplikasikan berdasarkan area tertentu dan berpusat pada anak sebagai peserta didik. Melalui pembelajaran sentra diharapkan anak didik mendapatkan ketrampilan sekaligus pengetahuan yang diingat sepanjang hidupnya. Karena dengan proses mencoba sendiri anak mendapatkan pengalaman yang baru sebagai bekal untuk menciptakan sebuah karya, selain itu menjadi pengetahuan yang dapat dijadikan bekal dalam mencari solusi dari berbagai macam masalah dalam kehidupannya untuk keperluan saat ini dan masa yang akan datang, (Hanafi, 2019:24-25).

Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) Pijakan lingkungan main, (2) Pijakan sebelum main, (3) Pijakan selama main, (4) Pijakan setelah main, Latif dkk (2013:121).

Setiap pijakan mempunyai prosedur sendiri untuk melaksanakannya, sehingga guru perlu memahami setiap pijakan yang akan membantu anak dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, terorganisir, dan teratur. Pijakan

adalah dukungan yang di berikan guru secara berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang dicapai oleh anak sehingga dalam pijakan ini anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sentra adalah pembelajaran yang berpusat pada anak di mana guru memberikan pengalaman baru melalui belajar dan bermain, dengan memberikan pengetahuan anak dapat belajar mengembangkan kemampuannya dalam bentuk bermain yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Sebelum belajar dimulai guru memberikan pijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, anak dapat menggunakan pijakan itu sebagai pijakan lingkungan main, langkah sebelum main, saat main dan setelah main.

2.2.2 Pijakan dalam Pendekatan Sentra

Pijakan adalah penataan sebelum memulai kegiatan, pijakan ini dilakukan secara berubah-ubah sesuai perkembangan anak. Dengan adanya pijakan ini pendidik membantu anak untuk mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi. Beyond Center and Circle Time (BCCT) ada empat *scaffolding* (pijakan) yang perlu di lakukan oleh pendidik yaitu, pijakan lingkungan, pijakan sebelum kegiatan, pijakan pada saat kegiatan, dan pijakan sesudah kegiatan (Asmawati dkk, 2016:10.31-10.32).

a. Pijakan Lingkungan

1. Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tempat eksplorasi untuk setiap anak)
2. Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman. Intensitas adalah banyaknya jumlah waktu yang disediakan untuk anak dalam melakukan kegiatan di sentra. Untuk melakukan kegiatan di dalam sentra minimal diberikan waktu 60 menit. Densitas adalah keragaman dan kedalaman kegiatan yang disediakan oleh pendidik.
3. Menggunakan berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, yaitu sensorimotor, pembangunan, dan main peran.
4. Memilih berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan
5. Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif

- b. Pijakan Sebelum Main
 1. Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber
 2. Menggabungkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja (Standar Kinerja)
 3. Memberikan contoh cara menggunakan alat dan bahan
 4. Mendiskusikan aturan dan harapan dari kegiatan yang akan dilakukan
 5. Menjelaskan rangkaian waktu kegiatan
 6. Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial
 7. Merancang dan menerapkan urutan transisi kegiatan
- c. Pijakan saat Main
 1. Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman anak
 2. Mencontohkan komunikasi yang tepat
 3. Memperkuat dan memperluas bahasa anak
 4. Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya
 5. Memngamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan kegiatan anak.
- d. Pijakan setelah Main
 1. Medukung anak untuk mengingat kembali pengalaman kegiatan dan saling menceritakan pengalaman kegiatan yang dilakukan
 2. Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif, melalui mengelompokkan, mengurutkan, dan menata sentra sains secacra tepat.

Ismawati & Farihah (2018:99) pijakan bagi anak usia dini, sebagai berikut.

- a. Pijakan Lingkungan Main: Pijakan Lingkungan Main atau juga disebut penataan lingkungan bermain, dalam hal ini guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan di gunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai.
- b. Pijakan Sebelum Main: Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam pada anak–anak, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan kegiatan
 1. Meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir.
 2. Berdo'a bersama, anak secara bergilir memimpin doa.
 3. Menyampaikan tema, dikaitkan dengan kehidupan anak.
 4. Membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selesai, guru menanyakan kembali isi cerita.
 5. Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan.

6. Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
 7. Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak.
 8. Menyampaikan aturan bermain (digali dari anak) memilih tema, memilih alat, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
 9. Mengatur tema lain dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya.
 10. Setelah semua anak siap, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain.
- c. Pijakan Saat Main: Selama kegiatan bermain, guru melakukan hal-hal berikut.
1. Mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain.
 2. Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alat.
 3. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan.
 4. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak, pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab satu saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang diberikan.
 5. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
 6. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman bermain.
 7. Mencatat yang dilakukan anak (jenis bermain, tahap perkembangan, tahap sosial).
 8. Mengumpulkan hasil kerja anak.
 9. Menjelang waktu habis, guru memberi tahu anakanak untk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan bermainnya.
- a. Pijakan Setelah Main: Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya memberikan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.
1. Membaca doa sesudah bermain dan belajar
 2. Recalling
 3. Menggunakan waktu untuk membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.

Anak melakukan pijakan pada saat pembelajaran, pada saat melakukannya guru sudah menjelaskan setiap pijakan mulai dari awal sampai akhir

pembelajaran. Anak-anak mengikuti aturan yang sudah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pijakan dalam pendekatan sentra ada empat yaitu: 1) Pijakan Lingkungan, 2) Pijakan Sebelum Main, 3) Pijakan Saat Main, 4) Pijakan Setelah Main. Pada setiap kegiatan dari awal hingga akhir ada pijakan di setiap mainnya agar perkembangan anak dapat terpenuhi dengan baik.

2.2.3 Pengertian Sentra Sains dan Bahan Alam

Sentra sains dan bahan alam merupakan sentra yang membuat anak-anak selalu ingin tahu tentang segala sesuatu, dengan sentra sains dan bahan alam anak bisa belajar tentang bahan-bahan yang ditemukan dengan cara mengeksplor hal-hal baru. Anak-anak diperbolehkan untuk menguji sesuatu dengan melihat, membandingkan, membedakan, menutup dan menggambarkan keputusan tentang pengamatan mereka sendiri.

Sentra sains adalah tempat yang dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu anak dan tempat di mana anak dapat berbagai macam jawaban (*discovery area*). Sentra sains memiliki peran yang sangat penting bagi anak, pada sentra ini anak dapat mengembangkan kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungannya. Maka anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya, dapat berbagi tanggung jawab dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran di mulai (Asmawati dkk, 2016:10.27).

Menurut Conant (dalam Azhari 2018:144) menjelaskan bahwa sains sebagai ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam berupa alam semesta dan isi alam semesta yang lebih terbatas, khususnya tentang manusia dan sifatnya. Eshach and Fried (Trundle, 2009) (dalam Nugraha.2017:2) menyatakan bahwa pembelajaran sains bagi anak usia dini dapat memberikan pengalaman positif bagi anak yang membantu dirinya untuk mengembangkan pemahaman tentang suatu konsep sains, mengembangkan kemampuan berpikir, menanamkan sikap yang positif, dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan konsep sains di jenjang pendidikan selanjutnya.

Mukhtar Latif, dkk, (dalam Nurlinayati, dkk. 2015:3) menjelaskan bahwa sentra bahan alam adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensomotorik, *self control*, dan sains. Menurut Suyadi dan Dahlia (dalam Nurlinayati, dkk. 2015:3) menjelaskan bahwa sentra bahan alam adalah bermaksud memberikan kesempatan kepada anak bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah dengan mencampur warna, memancing, meronce, dan menempel biji-bijian.

Mutiah (dalam Laily dan Khotimah, 2015:3) menjelaskan bahwa sentra bahan alam dan sains ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan mengeksplorasi bahan-bahan alami (daun, ranting, kayu, pasir, batu, biji-bijian, dan lain-lain), sehingga dapat mengembangkan kematangan motorik halus anak dan menstimulasi kerja otak anak, sehingga sentra bahan alam dan sains sangat cocok untuk memfasilitasi pengembangan pembelajaran sains khususnya ketrampilan sains. Menurut Sujiono & sujiono (dalam Putri dkk, 2017:186), sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/bahan kering dan alat/bahan yang menggunakan air.

Sentra sains dan bahan alam merupakan sentra yang bermain dan belajar menggunakan bahan-bahan dari alam serta penggunaannya beraneka ragam sesuai tema yang ada di sekolah. Sentra ini banyak melibatkan anak-anak untuk mengenal bahan-bahan mana saja yang dapat di gunakan untuk belajar, dengan belajar dan bermain di sentra sains dan bahan alam dapat mengembangkan sensorimotor, kontrol diri, dan dapat bekerja sama dengan teman sebaya. Sensorimotor adalah anak menangkap rangsangan melalui panca indra dan hubungan secara langsung dengan lingkungan. Kontrol diri adalah anak-anak mampu mengendalikan diri dan membuat keputusan saat menanggapi situasi yang menekan diri anak dan menghasilkan hasil yang positif. Sentra sains dan bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal sifat-sifat benda, mengamati menyentuh, memegang, merasakan teksturnya, anak dapat menemukan pengalaman yang konkret tentang kejadian dan menghubungkan sebab-akibat melalui interaksi

dengan bahan dan alat. Sentra sains dan bahan menyediakan dan memfasilitasi anak untuk menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi. (Ismawati&Farihah, 2018:98)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sentra sains dan bahan alam adalah sentra yang mengasah kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya dengan mereka belajar menggunakan bahan yang berasal dari alam sekitar. Bahan yang dapat digunakan berupa daun kering, biji-bijian, ranting pohon, serbuk kayu, air, pasir, dan lain sebagainya. Alat yang di gunakan berupa baskom, sayur wortel yang dibentuk bintang, corong, saringan dan lain sebagainya.

2.2.4 Tujuan Sentra Sains dan Bahan Alam

Tujuan sentra sains dan bahan alam ialah memberikan pengalaman kepada anak belajar dan bermain, mengeksplorasi berbagai hal yang berkaitan dengan sains dan bahan alam. Dengan mengeksplorasi ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya, bisa menunjukkan, mengenali, membandingkan dan membedakan benda/bahan/alat yang di telitinya, Sehingga anak dapat memiliki ide-ide dan kepekaan terhadap pengetahuan alam di sekitar.

Menurut Latif dkk (2013:132), menyatakan bahwa.

Tujuan khusus sentra sains dan bahan alam adalah memberikan kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda dengan memberikan kesempatan anak mendapatkan pengalaman belajar sensorimotor dan mengembangkaontrol diri.

Budiarti dkk (2015:3), Tujuan Sentra bahan alam adalah tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk menunjukkan, kemampuan, menunjukkan, menggali, membandingkan, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Suyanto (dalam Kusniati dkk, 2017:49), menyatakan bahwa, Pengenalan sains anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan (1) eksplorasi dan investigasi yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena yang ada di alam (2) mengembangkan keterampilan proses sains dasar seperti, melakukan pengamatan, pengukuran, penalaran, menggunakan bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan (3) mengembangkan rasa ingin

tahu, senang, dan mau melakukan kegiatan *inguiry dan discopery*, (4) memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sentra sains dan bahan alam yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan hal-hal baru dalam belajar dan bermain di sentra ini, guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi anak bermain dan belajar di sentra sains dan bahan alam. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kaya dengan simulasi permainan yang di praktikkan langsung dengan belajar yang nyaman dan tidak membosankan. Sentra sains dan bahan alam, anak dapat menunjukkan, mengenali, membedakan, membandingkan dan mengkomunikasikan apa yang sudah di peroleh saat belajar dan bermain dengan teman-temannya.

2.2.5 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sentra

Novitasari (2012) idealnya ruangan sentra memerlukan ruangan yang luas serta dapat menarik anak untuk belajar dan di dalamnya juga terdapat alat permainan edukatif yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan bermain dapat maksimal. Selain ruangan yang luas pemilihan warna di dalam kelas, penataan ruangan dan bahan yang digunakan dapat memberikan hal positif, kenyamanan dan menggunakannya secara maksimal. Asmawati 2009:8.25 (dalam Novitasari. 2012) bahwa fasilitas ada kaitannya dengan faktor kualitas progam pendidikan yaitu penataan ruang dan jumlah bahan main yang tersedia untuk anak kelas sentra akan maksimal jika kondisi fisik ruangan ramah anak yaitu menyenangkan dan menarik bagi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola sarana dan prasarana secara umum pada pembelajaran sentra maka diperlukan ruangan yang luas agar belajar dapat maksimal agar penataan bahan atau alat atau media bisa berada dalam satu ruangan sentra.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi mendukung penelitian ini. Berikut penelitian relevan dilakukan untuk membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam, adapun hasilnya sebagai berikut:

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Syamsuardi dan Hajerah (2018) dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 5 jenis model pembelajaran untuk PAUD, terdapat 3 model pembelajaran yang diterapkan pada taman lembaga Taman Kanak-kanak yaitu model pembelajaran sentra, kelompok, area. Ketiga jenis pembelajaran yang paling banyak digunakan merupakan pembelajaran sentra kemudian pembelajaran kelompok dan terakhir area. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan model pembelajaran sentra adalah ketersediaan sarana dan prasarana menjadi pendukung dan penghambatnya. Jika ada sarana dan prasarana memadai dapat menjadi pertimbangan dan menentukan model yang akan diterapkan sedangkan jika tidak ada sarana dan prasarana akan kesulitan menerapkan model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pembelajaran sentra memiliki rata-rata jumlah anak didik yang lebih banyak dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Penerapan model pembelajaran sentra didukung dengan keberadaan fisik sekolah yang lebih lengkap dibandingkan dengan lembaga taman kanak-kanak dengan model pembelajaran lain.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Setiyadi (2013) dengan judul Pengelolaan Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD) Firdausy Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, penyelenggaraan pembelajaran di PUD Firdausy sudah sesuai dengan acuan menu pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Konsep yang dipakai guru menggunakan konsep pengetahuan tentang materi yang diajarkan, kegiatan yang diajarkan dalam pembelajaran menggunakan metode *Beyond Center and Circle Time* atau disingkat BCCT. BCCT adalah pendekatan dalam penyelenggaraan

pendidikan anak usia dini di mana metode belajar sambil bermain yang diterapkan di PAUD Firdausy. Pada konsep belajar yang diterapkan dalam metode BCCT menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Teknik dan alat Perolehan Data, 3.7 Teknik Analisis Data, 3.8 Uji Kredibilitas. Berikut uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Wagiran (2019:135), penelitian deskriptif ialah penelitian yang di arahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pada penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Adapun menurut Menurut Salim&Haidir (2017:49) bahwa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau lebih dari satu variabel.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif , penelitian yang dilakukan secara alami, untuk mengetahui dan memahami obyek yang akan menjadi subyek penenlitan. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penenlitan ini sering disebut sebagai metode naturalistik, (Sugiyono, 2018:9).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang dilihat saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif merupakan

penelitian alami yaitu penelitian yang memahami objek secara langsung tanpa ada rekayasa atau tanpa adanya settingan saat berada dalam tempat penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini merupakan tempat atau lokasi yang menjadi kegiatan pelaksanaan. Penelitian dilakukan di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Jalan Sriwijaya XXX/5 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan lembaga TK Plus Al Hujjah Jember sebagai tempat penelitian.
- b. Untuk mengetahui tentang pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam di kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian titik fokus yang akan diteliti, yang dapat memberikan informasi yang dianggap akurat. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru B1 sentra sains dan bahan alam.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Pus Al Hujjah Kabupaten Jember yaitu pada semester gasal tahun 2020/2021.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Plus Al Hujjah mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

(Universitas Jember, 2016:52) situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Informan kunci atau subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi, menguasai, memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti.

Penelitian dilakukan di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru sentra sains dan bahan alam. Kelompok B1 terdiri dari 15 anak dan 1 orang guru. TK Plus Al Hujjah terletak di jalan Sriwijaya XXX/5 RT.001RW. 010. Anak-anak dan warga sekolah terbiasa memakai bahasa Indonesia karna mayoritas warga sekolah memakai bahasa Indonesia, saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diteliti sebagai penjelasan variabel.

3.4.1 Pengelolaan sarana dan prasarana

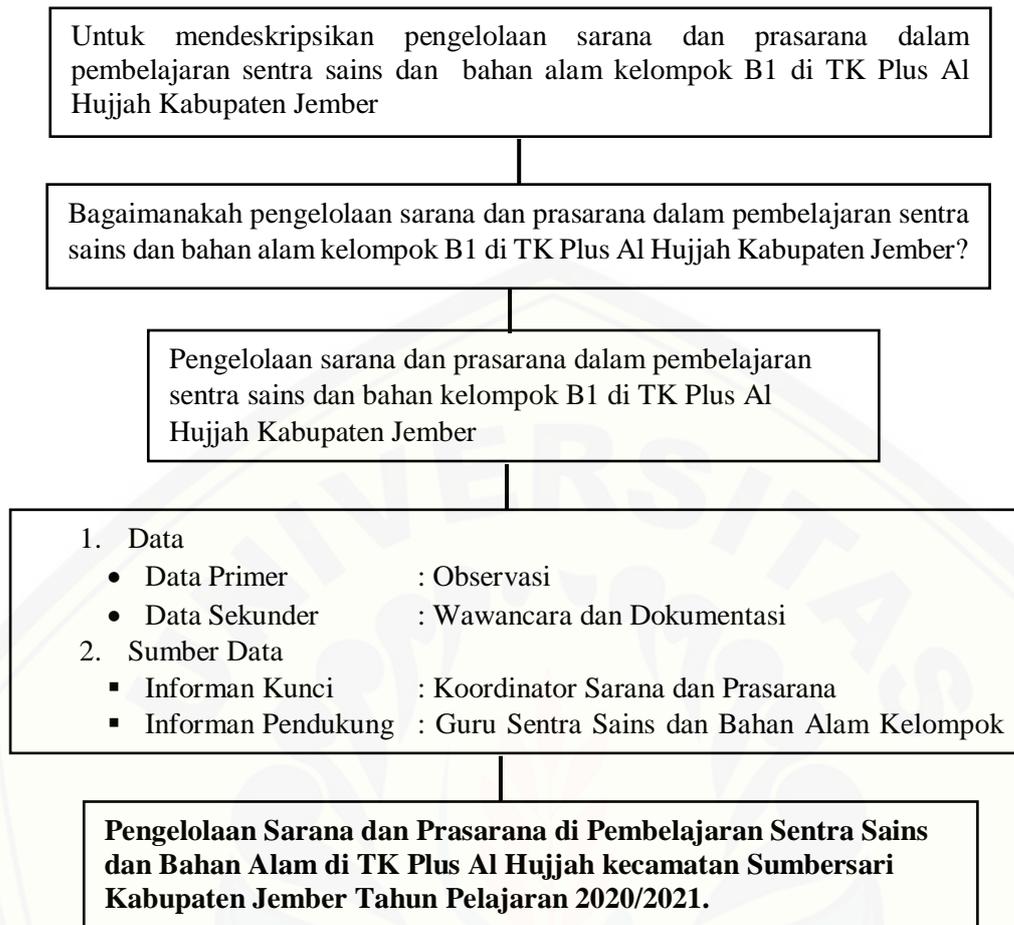
Mengelola sarana prasarana kegiatan layanan untuk anak usia dini dengan memberikan kelengkapan berupa sarana prasarana dalam proses belajar mengajar, fasilitas yang ada di sekolah dan kelengkapan fasilitas untuk mendukung kesiapan belajar. Pengelolaan sarana dan prasarana ialah kegiatan kepala sekolah dan guru untuk mengelola fasilitas yang dapat mendukung fasilitas agar bisa di manfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Adapun tahapan pengelolaan sarana dan prasarana seperti Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Penataan, Penggunaan, Pemeliharaan, Penghapusan dan Pertanggung jawaban.

3.4.2 Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam

Sentra sains dan bahan alam adalah sentra yang mengasah kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya dengan mereka belajar menggunakan bahan yang berasal dari alam sekitar dengan menggunakan ranting, daun kering, biji-bijian, pasir kayu, batu, sabun colek, air, dan lain sebagainya, dalam melakukan kegiatan sentra ada empat pijakan yaitu melalui pijakan lingkungan main, sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rahardjo (2017:2), desain penelitian adalah seperangkat kegiatan yang berurutan yang berhubungan antara pertanyaan penelitian dan jawaban terhadap masalah penelitian. Sedangkan desain penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang menghubungkan antara pengumpulan data yang berurutan dari awal sampai akhir dengan cara menggambarkan kejadian atau peristiwa dari variabel yang diamati untuk mengetahui instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.



3.1 Bagan alur desain penelitian

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2018:308) teknik perolehan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Fitriana Eka, 2018:56) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jadi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah gambaran kata-kata dari subjek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah, informannya kepala sekolah, guru kelas sentra sains dan bahan alam dan dokumentasi.

3.6.2 Metode Perolehan Data dan Alat Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

a. Observasi

Menurut Johni (2013:92), menyatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Metode observasi lebih baik digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Burhan (2007:118) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti menggunakan panca indra dan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan pada saat penelitian, peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui proses pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pada saat kegiatan berlangsung, dengan harapan untuk mendapatkan informasi sesuai keadaan yang sebenarnya dilapangan. Adanya metode observasi peneliti dan informan (guru) akan membentuk komunikasi terbuka dan akrab terkait objek penelitian ini, yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam. Observasi dilakukan di dalam kelas sentra sains dan bahan untuk mengetahui cara guru mengelola sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam, tujuannya ialah untuk memperoleh data cara pengelolaan sarana dan prasarana di sentra sains dan bahan alam.

b. Wawancara

Menurut Burhan (2007:111), menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka atau *face to face* dan melakukan adanya tanya jawab antara pewawancara dan informan, sehingga pewawancara dan informan memiliki keterlibatan kehidupan sosial. Maka dari itu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa wawancara dilakukan kepada kepala sekolah TK Plus Al Hujjah dan guru kelas pembelajaran sentra sains dan bahan alam, untuk mengetahui hasil yang diperoleh pada penelitian ini, dengan mendapatkan hasil secara langsung melalui orang yang bersangkutan. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas TK Plus Al Hujjah adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Setyawan:2014:50), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lama yang berbentuk gambar, tulisan karya tulis yang mempunyai hubungan dengan objek yang diteliti. Dokumen merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi, dengan dokumen-dokumen yang ada dan lengkap maka akan mendukung informasi melalui teknik wawancara dan observasi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang mempunyai kesamaan dengan wawancara dan observasi. Data yang di dapatkan dari dokumentasi di TK Plus Al Hujjah antara lain meliputi: profil sekolah, profil guru, serta gambaran umum TK Plus Al Hujjah.

Menurut Sinaga (2019:98), alat perolehan data atau instrument penelitian ialah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian yang menggunakan perolehan non tes ada, lembar observasi, catatan anekdot, angket, pedoman wawancara, *chek list*, studi kasus dan skala penilaian. Penelitian yang digunakan di TK Plus Al Hujjah menggunakan data non tes yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mencapai tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:335), analisis data adalah sebuah proses menyusun data yang penting dan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dikelola menjadi satu, kemudian memilah dan memilih data, mencari, kemudian mensitensiskan, sehingga muncul kesimpulan dan membentuk polanya agar dapat dipelajari.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain.

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pengelompokan kegiatan untuk mencari data yang berkaitan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember dengan menggunakan tiga metode yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Wawancara mengacu pada pedoman wawancara, dokumentasi untuk sarana dan prasarana dilakukan di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 Kabupaten Jember yang berlangsung di TK Plus Al Hujjah.

3.7.2 Reduksi Data

Erwin (2018:157), Reduksi adalah proses yang rinci dan menunjuk pada proses memilih, memfokuskan, penyederhanaan, memisahkan data, dan data yang mentah kemudian di olah dan direduksi yang akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Oleh karna itu reduksi data dilakukan pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti. Reduksi data diperoleh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam dengan melakukan berbagai kumpulan data.

3.7.3 Penyajian Data

Erwin (2018:158), penyajian data merupakan bentuk uraian kesimpulan dari analisis data yang digunakan dalam bentuk kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang sudah diperoleh di lapangan selama kegiatan berlangsung. Pada penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah berdasarkan hasil data yang telah direduksi.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Erwin (2018:159), penarikan kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa gambaran deskripsi yang sebelumnya belum jelas kemudian diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan digunakan pada saat mengambil tindakan dan yang penting adalah proses dan akhirnya dalam menganalisis data. Tahap awal ini bersifat sementara dan akan bertambah bila tidak di dukung bukti yang valid. Oleh sebab itu pada saat menyimpulkan data yang di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka ini disebut kesimpulan kredibel (kesimpulan yang dapat di percaya). Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah yang merupakan tahap akhir dari analisis data.

3.8 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Erwin (2018:154) menyatakan bahwa triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Sugiyono (2018:330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menurut Sugiyono (dalam Friska, 2014:66-67), menjelaskan bahwa triangulasi terdapat tiga bentuk, antara lain.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dan tekniknya berbeda seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan sama tidaknya terhadap pandangan masing-masing.

c. Triangulasi waktu

Mengecek data dengan waktu yang berbeda

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya dari ketiga teknik ini apakah sama atau berbeda. Apabila terjadi perbedaan maka dilanjutkan dengan pengecekan lanjutan pada sumber data, jika benar maka ketiganya benar dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. Hasil dan pembahasan mencakup (1) hasil penelitian; (2) hasil dan pembahasan pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1. Berikut penjabarannya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 09 November 2020 sampai dengan tanggal 25 November 2020 di TK Plus Al-Hujjah Jember terkait pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam. Jadwal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Senin, 09 November 2020	08.30-10.00WIB	Pemberian surat izin penelitian kepada kepala sekolah TK Plus Al-Hujjah Jember dan observasi
2.	Jumat, 13 November 2020	08.30-10.00 WIB	Observasi kelas B1 yang baru dan melihat-lihat kelas lain
3.	Selasa, 17 November 2020	08.00-11.00 WIB	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sentra sains dan

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
			prasarana di sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah
4.	Rabu, 25 November 2020	07.30-09.00 WIB	Wawancara dengan guru sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah dan Observasi kelas B1 sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Jember

4.1.2 Gambaran Umum TK Plus Al-Hujjah Jember

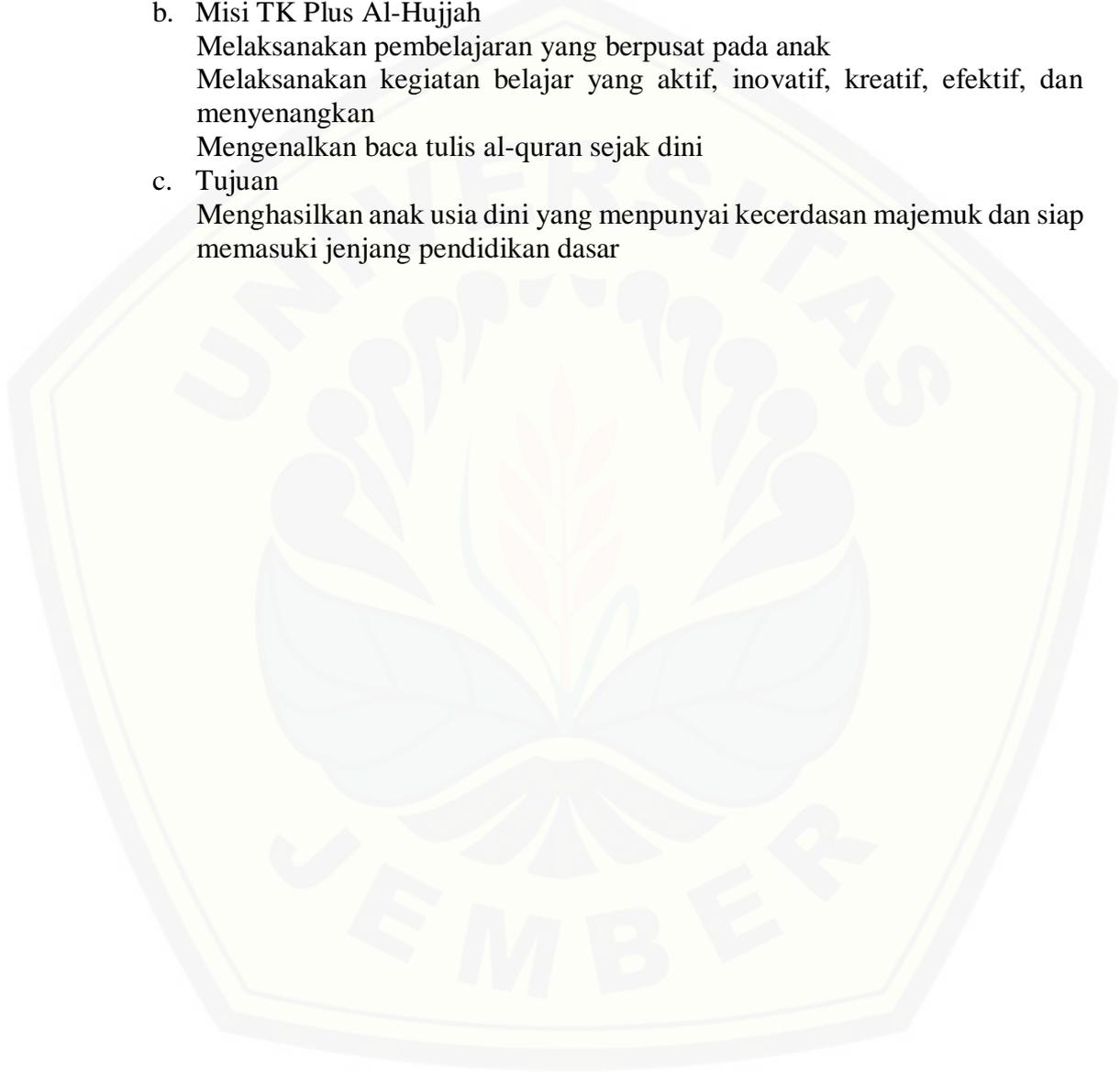
TK Plus Al Hujjah kabupaten Jember terletak di jl. Sriwijaya XXX/5 Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. TK Plus Al Hujjah di dirikan pada tahun 1991 dengan ketua yayasan Husein Ali. Juga dikelola dalam manajemen berbasis masyarakat di bawah naungan Yayasan Al Hujjah yang memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember Nomor : 503/A.1/TK-P/0020/35.09.325/2018 dan juga telah lulus akreditasi dari BAN PNF tahun 2018 dengan nilai akreditasi B.

Lembaga TK Plus Al Hujjah tersedia jenjang pendidikan mulai dari Playgroup, TK A di TK A terdapat 2 kelas yaitu A1 dan A2. Kelas TK B terdapat dua kelas juga yaitu B1 dan B2. Model pembelajaran di TK Plus Al Hujjah menggunakan sentra, terdapat empat macam sentra yang dimiliki yaitu sentra balok, sentra seni dan kreatifitas, sentra persiapan dan sentra sains dan bahan alam. Sarana dan prasarana di TK Plus Al Hujjah cukup memadai antara lain: ada ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang aula, ruang uks, ruang baca, dapur, kamar mandi, dan taman bermain yang berisi permainan untuk anak usia dini. Jumlah siswa di TK Plus Al Hujjah terdiri dari Playgroup 18 siswa, kelas A 34 siswa, kelas B 30 siswa masing-masing dari kelas A dan B terbagi menjadi dua kelas. Ada juga guru dan karyawan terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, satu guru sebagai sekretaris, satu guru sebagai bendahara, dua guru untuk kelas Playgroup, empat guru lain sebagai guru sentra sesuai dengan sentra balok, sentra seni dan kreatifitas,

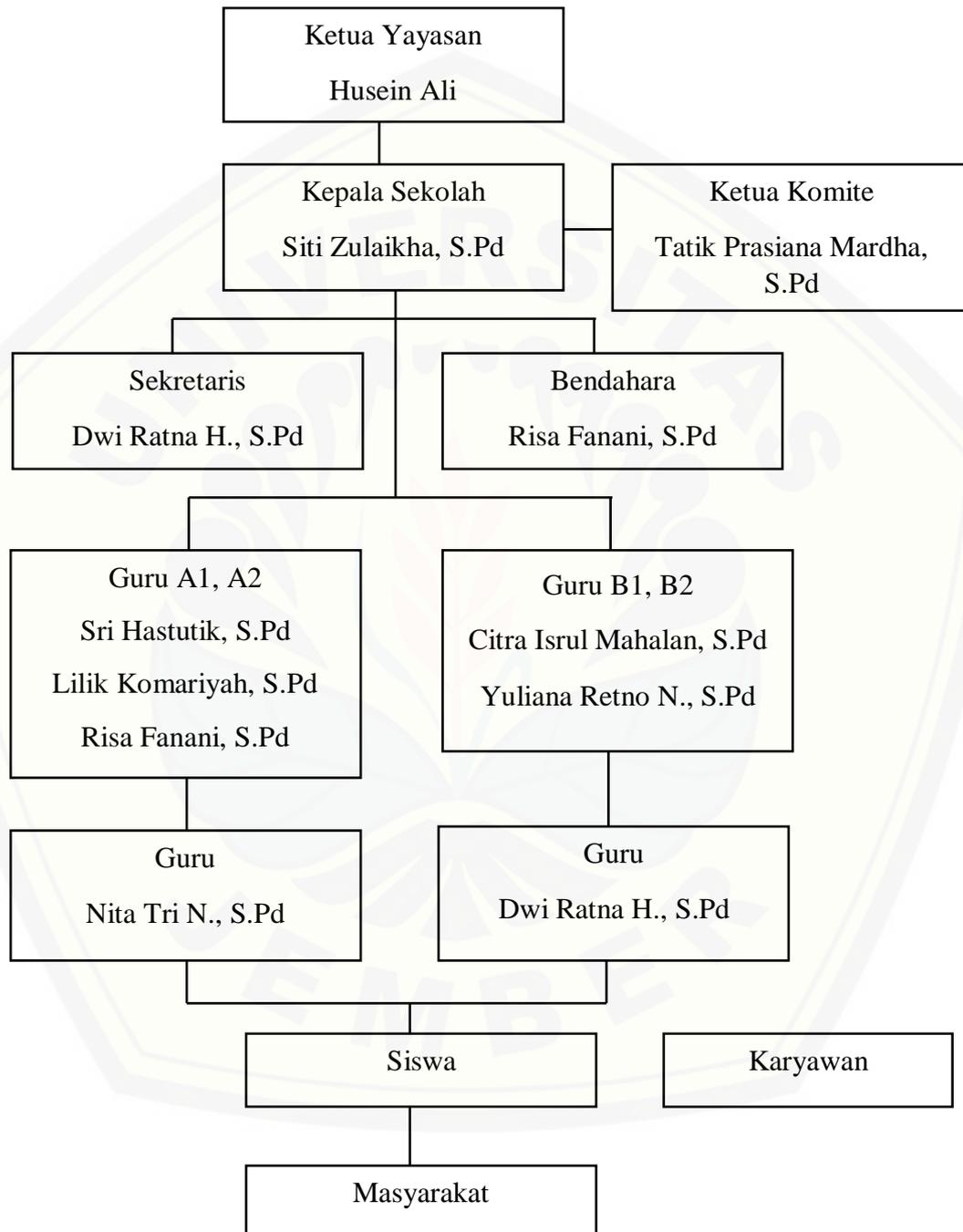
sentra persiapan dan sentra sains dan bahan alam, satu karyawan sebagai keamanan sekolah, dan stau karyawan lagi sebagai petugas kebersihan sekolah.

Visi dan misi TK Plus Al-Hujjah yaitu:

- a. Visi TK Plus Al-Hujjah
Terwujudnya generasi islam yang cerdas, kreatif, sehat dan mandiri
- b. Misi TK Plus Al-Hujjah
Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak
Melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
Mengenalkan baca tulis al-quran sejak dini
- c. Tujuan
Menghasilkan anak usia dini yang mempunyai kecerdasan majemuk dan siap memasuki jenjang pendidikan dasar



Struktur Organisasi TK Plus Al-Hujjah
Tahun Pelajaran 2020-2021



4.2 Bagan Struktur Organisasi TK Plus Al Hujjah Kabupten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

4.2 Hasil dan Pembahasan Manajemen Kelas pada Sentra Sains dan Bahan Alam di TK Plus Al Hujjah

4.2.1 Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Plus Al Hujjah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggung jawaban.

a. Perencanaan

Tahapan yang pertama dilakukan adalah bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana

“Perencanaan adalah rangkaian awal proses untuk menyusun rancangan selama satu semester. Awal semester merencanakan penyusunan kegiatan sentra sesuai dengan visi misi sekolah. penyusunan awal meliputi penyusunan RPPM dan RPPH sesuai dengan masing-masing sentra yang diterapkan, RPPH sudah harus siap satu minggu kedepan sebelum di tanda tangani oleh kepala sekolah dan kepala sekolah melihat kegiatan yang sudah disusun oleh masing-masing guru sentra. Di sentra ada empat pijakan masing sentra melakukan kegiatan pembelajarannya melalui pijakan-pijakan itu. Pada perencanaan pembelajaran sentra sains dan bahan alam disesuaikan dengan tema yang akan diberikan kepada peserta didik, menyesuaikan bahan kering dan bahan basah agar pada saat berlangsungnya pembelajaran bisa dipakai sesuai kegunaannya, jika bahan kering guru menyediakan sarana prasarana ada yang sekali pakai dan ada yang bisa masih di simpan. Tujuannya pembelajaran sentra sains dan bahan alam ialah dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa, agar siswa bisa mengenal lebih jauh tentang bahan alam. Kegiatan pembelajaran ini diadakan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi dan menyenangkan. Untuk kendala perencanaan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19 tidak ada kendala karena pembelajarannya bukan sentra karena memang sentra di pending sementara jadi pembelajarannya lebih ke pembelajaran kelompok” (Kepala Sekolah)

“Penyusunan kegiatan dalam pembelajaran sentra ini setiap tahunnya membuat PROTA, PROSEM, dan RPPH yang di

dalamnya sudah berisi tentang kegiatan sentra. Guru menyiapkan RPPH 1 minggu sebelumnya, setiap hari sabtu guru masing-masing kelas menyerahkan kepada kepala sekolah agar di cek dan di tanda tangani. Dalam sentra ada empat pijakan dimana setiap sentra melakukan kegiatan pembelajarannya melalui pijakan-pijakan itu. Pembelajaran sentra dilakukan di luar ruangan ada juga pembelajarannya di dalam ruangan. Bahan dan alatnya juga dari sekitar sekolah yang mudah di dapatkan. Saat musim-musim penghujan seperti ini otomatis menyesuaikan tema misalnya jika ada tema yang menggunakan daun kering maka bisa di *cencel*. Kalau seperti sekarang sentra di pending dulu karena tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran sentra, di era pandemi covid 19 maka disesuaikan dengan tema dengan bahan dan alat yang ada di rumah, apakah rumahnya rata-rata perkotaan atau pedesaan, jika tidak mendukung lingkungan rumah maka di *cencel* diganti yang bisa ditemukan di sekitar rumahnya, karena kita (guru-guru) mendatangi rumah siswa/inya untuk melihat keadaan dirumahnya”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- b. Tahapan yang kedua yang dilakukan bagaimana pengadaan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Pengadaan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan ini disediakan oleh sekolah yang didapat dari sekitaran lingkungan sekolah, dari rumah yang sesuai dengan sentra dan tema pembelajaran saat itu. Disini dananya sudah bersumber dari BOP atau dari dana perlatan inetern sekoah jasi pada masing-masing guru sentra membelanjakan sendiri-sendiri sesuai kebutuhannya jadi sekolah memberikan membiayai. Pengadaan sarana dan prasarana harus aman untuk siswa, menyenangkan, sesuai dengan usia siswanya. Kendala dalam mengadakan sarana dan prasarana di era covid 19 tidak ada”. (Kepala Sekolah)

“pengadaan sarana dan prasarana sebelum pandemi, untuk prasarana tetap kita memakai yang ada di kelas, kalau sarana pembelajaran memakai bahan segar dan bahan kering yang bisa disimpan. Kalau biji-bijian seperti kacang hijau, jagung, biji lamtoro, sering dijemur saja agar bisa tahan lama. Biasanya kita menggunakan bahan kacang ijo, rambut jagung, wortel. Pada saat ini Pandemi covid 19 jarang memakai bahan alam dan sains karena menyesuaikan juga dirumah murid, jadi pengadaanya yang ada di sekitar lingkungan rumah yang pasti bisa didapatkan dengan mudah, tahan lama, awet, seperti pembelajaran kemarin disuruh menulis angka 1 sampai 5 di

atas tanah dengan batu/kerikil jadinya tetap memakai spidol dan kertas”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- c. Tahapan yang ketiga yang dilakukan bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Proses inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di sentra tersebut dilakukan selama satu semester sekali, jadi saat satu semester itu membutuhkan apa saja dan yang sudah ada apa saja dan yang sudah di catat juga ada apa saja. Kalau inventarisasi diadakan setiap satu semester sekali maka juga ada catatan untuk inventarisasi. Kalau keadaan corona seperti ini dalam mengadakan inventarisasi tidak ada kendala”. (Kepala Sekolah)

“inventarisasinya ketika sarana dan prasarana awet maka kita simpan sebagai inventarisasi kelas. Contohnya itu seperti kerang, pasir, yang di dapatkan langsung dari pantai jika sedang bepergian. Penggunaan pasir di gunakan pada saat pembelajaran dan dipakainya tidak terlalu banyak. Kalau pandemi covid 19 diganti dengan *plasticin* karena bahannya mudah didapatkan dan bisa di bentuk sendiri. Pembelajarannya untuk saat ini bukan sentra karena kalau saat pandemi agak susah karena harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dirumah. Tetapi pembelajaran tentang bahan alam diselipkan ke pembelajaran-pembelajaran setiap minggunya”. (Guru Kelas Sentra Sains dan Bahan Alam)

- d. Tahapan yang ke empat yang dilakukan bagaimana penyimpanan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“penyimpanan sarana prasarana dibagi dalam ruang ya disimpan di kelasnya masing-masing. Barang yang disimpan ada yang dipakai lagi dan ada yang tidak bisa dipakai karena untuk sains dan bahan alam ada yang sekali pakai dan ada yang awet atau bisa disimpan. Karena dalam era covid 19 tidak ada kegiatan tatap muka maka barang-barang yang sekali pakai tidak diadakan memang tidak ada kendala untuk ini”. (Kepala Sekolah)

“penyimpanan untuk sarana dan prasarana yang tidak mudah busuk dan masih awet di simpan di dalam kelas, kalau yang mudah rusak atau sekalai pakai maka setiap hari ketika pembelajaran ada pembaruan. Saat pandemi covid 19 tidak ada proses penyimpanan dikarenakan pembelajarannya daring sehingga barang-barang yang ketahannya membutuhkan perawatan khusus sekarang tidak bisa dipakai seperti biji-bijian semuanya di buang”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- e. Tahapan yang ke lima yang dilakukan bagaimana penataan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Penataan barang dibagi berkelompok misal sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru kepada siswanya, kalau penataan di era pandemi covid 19 tidak ada, karena penggunaan alat dan medianya disesuaikan dengan yang ada di rumah masing-masing guru hanya memberikan tugas dimana bahan dan medianya mudah didapatkan”. (Kepala Sekolah)

“penataan sebelum pandemi dilakukan saat semua sarana dan prasarana sudah siap digunakan biasanya untuk prasarana tetap tidak ada perubahan yang ada perubahan sarana yang dipakai sehari hari dan sering digunakan saat pembelajaran. Untuk penataan kelas sentra di bagi dua tempat ada yang di kursi dan meja dan ada yang dikarpet, serta penataan meja guru, lemari, menatanya sesuai dengan posisi dan bentuk kelas agar cukup luas untuk pembelajaran yang ada di karpet”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- f. Tahapan yang ke enam yang dilakukan bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Menggunakan sarana dan prasarana saat di sekolah sebelum covid 19, setiap kelas dan guru sentra mempunyai aturan dan kesepakatan saat bermain dan belajar, jadi guru itu menyiapkan bahan dan alat untuk belajar sesuai dengan tema dan ketika menggunakan barang siswa wajib menjaga agar barang yang dipakai tidak cepat rusak, untuk bahan dan alat yang sekali pakai maka harus segera di buang di tempat sampah yang disediakan. Kendalanya untuk sekarang (covid 19) apabila ada siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana dirumah sesuai dengan tema yang ada di hari itu”. (Kepala Sekolah)

“Penggunaannya tergantung pada sarana dan prasarananya ada yang sekali habis dan ada yang awet bisa di pakai berkali-kali. Kalau menggunakan sarana dan prasarana yang awet/tahan lama dapat disimpan kembali, kalau untuk yang sekali habis setiap pembelajaran memperbarui sarana yang baru dan harus *ready* setiap hari. Di masa pandemi covid 19 menyesuaikan dengan yang ada di rumah”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- g. Tahapan yang ke tujuh yang dilakukan bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Memelihara sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan keadaan sarana dan prasarana tersebut jika sarana dan prasarana dalam keadaan baik ya terus dipelihara apabila sudah rusak ya diganti, jika perlu dibenahi ya dibenahi. Di era covid 19 ini untuk pemeliharaan tidak ada kendala dikarenakan pembelajarannya dirumah”. (Kepala Sekolah)

“pemeliharaan menyesuaikan dengan keadaan sarana dan prasarana kalau sarana dan prasarana awet/tahan lama dan baik-baik saja tetap disimpan di dalam kelas. Karena untuk menyimpan sarana dan prasarana sesuai dengan sentra dan tanggung jawab guru masing-masing. Di era pandemi covid 19 barang disimpan di kelas masing-masing dan jika ada yang rusak atau ada yang tidak layak pakai di buang”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- h. Tahapan yang ke delapan yang dilakukan bagaimana Penghapusan sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Penghapusan dilakukan jika ada barang yang tidak bisa disimpan atau barang tersebut tidak layak pakai, tetapi karna tidak ada pembelajaran disekolah ya tidak di apa-apakan karna covid 19”. (Kepala Sekolah)

“Menghapus sarana dan prasarana jika memang barang tersebut sekali pakai atau tidak bisa digunakan maka akan ditiadakan. Masa pandemi covid 19 tidak ada kendala dalam menghapus sarana dan prasarana”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

- i. Tahapan yang ke sembilan yang dilakukan bagaimana pertanggung jawaban sarana dan prasarana sentra sains dan bahan alam

“Pertanggung jawaban itu semuanya ikut bertanggung jawab termasuk pendidik yang bertanggung jawab pada masing-masing pembelajaran yang sedang diampunya”. (Kepala Sekolah)

“Pertanggung jawaban ini dilakukan oleh masing-masing guru sentra”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)

4.2.2 Pembahasan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sentra Sains dan Bahan Alam

Pembahasan mengenai fungsi pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah diperoleh dari hasil wawancara di TK Plus Al Hujjah.

a. Perencanaan

Masruroh (2014:57) perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa

yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan keseluruhan serangkaian yang utama dalam proses pengambilan kebijakan untuk menentukan kegiatan agar prosenya berjalan secara maksimal.

Perencanaan yang dilakukan dengan melihat dari visi misi sekolah, guru di sekolah melihat dari RPPM kemudian disusul dengan membuat RPPH untuk kegiatan setiap hari dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam. Setelah menyusun RPPH kemudian dikumpulkan untuk di tanda tangani oleh kepala sekolah sebelum kepala sekolah menandatangani kepala sekolah. setelah berdoa guru setiap pagi guru menyiapkan bahan/alat/media pembelajaran di dalam kelas menyesuaikan dengan tema pada hari itu. sebelum pembelajaran di mulai guru-guru memberikan pijakan kepada siswa, pijakan pertama yaitu Pijakan Lingkungan memberikan siswa kebebasan untuk memilih permainan dan bertanggung jawab atasa pilihannya sendiri, yang Kedua yaitu Pijakan sebelum main adalah pijakan yang di lakukan guru untuk menjelaskan tentang tema yang di bahas, ragam main serta aturan dalam bermain, yang ketiga pijakan saat main adalah guru mempersiapkan media pembelajaran agar siswa dapat memilih permainannya, guru membantu siswa saat kesulitan dan mengingatkan agar tidak melanggar aturan main, yang ke empat adalah pijakan setelah main dilakukan guru agar siswa dapat mengingat kembali apa yang sudah di pelajari tadi, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa komunkasi siswa. Biasanya alat yang di gunakan sudah dari sekolah yang disimpan di dalam kelas sentra sains dan bahan alam kalau untuk bahan yang tidak bisa di simpan lama guru mencari di sekitar sekolah jika tidak ada di sekolah maka guru membawa dari rumah kemudian di bawa ke sekolah. Minarti (dalam Rusydi dan Banurea (2017:37) perencanaan adalah gambaran proses yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan dalam merencanakan sarana dan prasarana hendaknya merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Untuk merencanakan di sentra sains dan bahan juga diseuaikan dengan kebutuhan yang terdapat dalam kelas sentra sains dan bahan alam. Di sentra sains dan bahan alam perencanaan bahan basah dan kering perlu dilakukan supaya saat melakukan pembelajaran guru bisa menyesuainya dengan tema pada minggu itu.

Pada masa pandemi covid 19 tidak ada kendala tetapi pembelajarannya tidak memakai sentra sementara dikarenakan pembelajarannya *online* (dari rumah) jadi guru menyelipkan sedikit-sedikit model pembelajaran sains dan bahan alam sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada dirumah yang dapat mendukung untuk proses belajar berlangsung.

b. Pengadaan

Menurut Nurhafit (2017:16) pengadaan sarana dan prasarana diadakan sesuai dengan kebutuhan, jumlah, dan jenisnya. Selain itu pengadaan disesuaikan dengan kondisi anak, sosial, budaya jenis layanan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana di lakukan oleh sekolah dengan mendapat bantuan dari BOP dan dana intern sekolah kemudian guru masing-masing sentra membelanjakan sendiri untuk kebutuhan kelas sentranya yang aman, nyaman dan tidak membahayakan untuk siswa. Jika guru sudah membelanjakan kebutuhan pengadaan untuk kelas guru akan mengecek kembali bahan yang tahan lama dengan bahan yang sekai pakai jika bahan yang sekali pakai maka guru mencari di sekitar sekolahan atau mencari di rumahnya sendiri agar saat proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Matin & fuad (dalam Mona 2017:109) berpendapat bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah proses dari perencanaan yaitu proses merealisasikan pengadaan yang sudah disusun dalam perencanaan. Mengadakan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam sentra sains dan bahan alam. Pada pandemi covid 19 tidak ada kendala dalam mengadakan sarana dan prasarana di kels karena guru menyesuaikan apa yang ada di rumah yang tidak merepotkan wali murid.

c. Inventarisasi

Bernawi&M.Arifin (2017:67) menyatakan bahwa, kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan mencatat sarana dan prasarana secara tertib, teratur, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ukuran, dan harga barang-barang disekolah. Pada proses inventarisasi dilakukan setiap satu semester sekali gunanya agar tau sarana dan prasarana yang masih ada dengan sarana prasarana yang belum ada atau bisa sarana dan prasarana

yang tidak layak pakai. Mona (2017:111-113) Aktivitas inventarisasi adalah proses pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara Sarana dan prasarana yang tahan lama akan disimpan dan dijadikan sebagai inventarisasi kelas dan di catat dalam buku inventarisasi kelas. Proses inventarisasi sekolah dilakukan oleh pihak sekolah dan untuk setiap kelas mempunyai buku inventarisasi sendiri.

Sebelum ada covid 19 guru mempunyai catatan untuk inventarisasi kelas yang disimpan di rak buku yang ada di belakang meja guru, jika diperlukan guru mencatat sarana dan prasarana yang masih ada dan bisa digunakan. Saat pandemi covid 19 sekarang tidak ada kendala dalam menginventarisasikan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra karena saat ini pembelajarannya daring.

d. Penyimpanan

Ningsih (2019:41-42) penyimpanan merupakan proses untuk menyimpan hasil dari pengadaan yang sudah ada. Adapun penyimpanan sarana dan prasarana seperti, alat tulis, dokumen baru atau lama, dan alat permainan. Menyimpan dokumen dan alat tulis tidak boleh dicampur dengan alat permainan karna kegunaannya berbeda. Menyimpan alat permainan harus sesuai dengan jenis dan alat serta dapat mempermudah anak dalam mengambil dan meletakkan kembali alat mainannya. Penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan dalam kelas masing-masing sentra. Untuk prasarana yang ketahanannya bisa untuk jangka panjang disimpan dengan penempatan yang sudah disiapkan, seperti meja, kursi, lemari, rak sepatu dan lain sebagainya yang sudah memiliki tempat masing-masing. Untuk sarana pembelajarannya seperti papan tulis, pulpen, pensil, penghapus, buku dan lain sebagainya juga sudah di simpan pada tempatnya. Untuk sarana pembelajaran seperti biji-bijian di buang karena sudah tidak layak di simpan dan cara menyimpannya harus memakai Tupperware jika memakai wadah biasa itu tetap saja tidak bertahan lama. Menurut Mona (2017:118), penyimpanan alat-alat harus disimpan di tempatnya, dapat di kerjakan saat suatu saat akan di pakai. Barang yang diguanakn ketika itu sudah lama harus di gunakan terlebih, selain itu sarana dan prasarana sudah tercatat dalam buku inventarisasi dan dilakukan secara berkala untu,itu perlu sering mengecek agar barang-barang tersebut konsisinya baik. Menyimpan sarana dan prasarana membutuhkan tempat agar saat di simpan bisa

rapi dan saat akan di pakai belajar dapat di gunakan kembali serta para siswa dapat mengambilnya dengan mudah.

Pandemi covid 19 dalam menyimpan sarana dan prasarana disimpan dalam kelas dan tidak ada kendala karena saat ini pembelajarannya dilakukan di rumah. Menyimpan sarana yang dilakukan saat ini dilakukan oleh masing-masing siswa sedangkan untuk prasarana yang disimpan di dalam kelas itu tetap ada.

e. Penataan

Sakti (dalam afid wordpress:2013) bahwa penataan sarana dan prasarana harus bisa menjamin kondisi sehingga ketika anak belajar akan menumbuhkan minat belajar. Ketika sarana dan prasarana di dalam ataupun diluar ruangan sudah tertata dan terpenuhi maka akan mudah bagi guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Penataan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam dibagi menjadi dua sampai tiga kelompok siswa, di mana pada pembagian siswa ini guru sudah menyiapkan alat terlebih dahulu yang sudah ditata di depan sebelum siswa masuk kedalam kelas. Guru juga membebaskan siswa ada yang ingin belajar di karpet ada yang ingin belajar dengan meja dan kursi. Penataan ini juga harus membuat guru lebih kreatif lagi dengan menata semua sarana dan prasarana agar cukup dalam kelas serta jika dilihat dari bentuknya menjadi luas untuk pembelajarannya.

Era pandemic covid 19 tidak ada penataan ruangan untuk belajar dan mengajar karena saat ini pembelajarannya berada di rumah/ daring jadi guru memberikan tugas untuk siswanya kemudian bahan dan alatnya disesuaikan dengan yang ada di masing-masing rumah siswa serta mudah didapatkan agar siswa lebih menyenangkan saat belajar dirumah dengan orangtua

f. Penggunaan

Muhammad (dalam Maula 2017:25) penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan semua jenis barang sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Penggunaan ini ditujukan agar memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah secara langsung atau tidak langsung dan dalam penggunaannya harus berhati-hati agar tidak mudah hilang, rusak dan habis. Menggunakan sarana dan prasarana dilakukan saat kegiatan belajar berlangsung dimana menyiapkan bahan

dan alat yang di gunakan, untuk proses pembelajaran. Alat dan bahan yang didapatkan biasanya memakai yang sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan tema saat itu, dalam menggunakan sarana dan prasarana siswa berhati-hati agar barang yang di gunakan tidak cepat rusak. Jika dalam pembelajaran menggunakan sarana yang sekalai pakai maka penggunaannya hanya sekali pakai yaitu ketika pembelajaran berlangsung apabila sudah selesai maka bisa di bawa pulang atau di buang. Biasanya siswa-siswi membawanya pulang kerumah mainan yang sudah dibuat di sekolah menggunakan bahan alam kalau bahan-bahan sains biasanya siswa-siswi tidak membawa pulang melainkan langsung di buang dan cuci tangan.

Sakti (dalam afid, wordpress:2013) Penggunaan atau pemakaian sarana prasarana sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah atau petugas yang berhubungan dengan tanggung jawab sarana dan prasarana. Pada saat pandemi covid 19 saat ini kendalanya karena pembelajarannya daring maka tidak memakai pembelajaran yang seperti itu lebih di fokuskan kepada membaca, menulis, mengaji, dan menghitung. Terkadang juga guru menyelipkan pembelajaran-pembelajaran yang ada kaitannya dengan bahan/alat/media bahan alam untuk selingan pembelajaran.

g. Pemeliharaan

Bernawi dan Arifin (dalam Ningsih 2019:43) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan proses mengurus dan mengatur sarana prasarana dengan kondidi baik, siap pakai, dan berdayaguna serta dapat berhasil dalam tujuan pendidikan. Memelihara sarana dan prasarana disesuaikan dengan keadaan barang apabila barangnya awet maka barang tersebut dapat di pelihara dengan rentang waktu lama, kondisinya baik dan bisa di pakai kenbali jika membutuhkannya. Memelihara sarana dan prasarana ada di dalam kelas sentra sains dan bahan alam, ketika barang tersebut bisa dipelihara dengan baik maka bisa digunakan kembali jika suatu saat embutuhkan sarana atau prasarana yang ingin digunakan.

Suhelayanti dkk (2020:59-60) pemeliharaan sarana dan prasarana yang pertama adalah pemeliharaan barang yang dilakukan sehari hari, seperti, membersihkan kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan,

merawat buku pelajaran. Sedangkan pemeliharaan kedua adalah pemeliharaan yang dibuat untuk jangka panjang seperti, gedung sekolah, pengecatan tembok, plafon rusak dan harus diganti, perbaikan LCD, meja, kursi, dan komputer. Pada saat ini pandemi covid 19 dalam memelihara berjalan dengan baik dan tidak ada kendala karena semua kegiatan sekolah dan kegiatan belajar dilakukan di rumah dan saat memelihara siswa dan siswi memelihara sarana pembelajaran yang berupa tugas sekolah dari guru masing-masing kelas.

h. Penghapusan

Bernawi&M. Arifin (2017:79) Penghapusan sarana dan prasarana kegiatan menghilangkan/mengeluarkan sarana dan prasarana dari inventarisasi karena sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana mestinya terutama saat di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah. Meniadakan sarana dan prasarana dilakukan apabila keadaan sarana dan prasarana di kelas sentra sains dan bahan alam sudah rusak atau sudah busuk maka akan di hapus. Arikunto (dalam Maula, 2017:24-25), penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghapus atau meniadakan barang-barang yang sudah tidak layak pakai atau rusak. Mengapus sarana dan prasarana juga dilakukan dengan beberapa tahapan agar sarana dan prasarana yang di hapus tidak merugikan, agar tidak boros dalam biaya keamanan, serta dapat meringankan beban inventarisasi.

Era pandemic covid 19 tidak ada penghapusan sarana dan prasarana dielas karena semua pembelajarannya dilakukan dirumah jadi sarana dan prasarana dalam keadaan baik di simpan kembali.

i. Pertanggung jawaban

Maula, 2017:26 pertanggung jawaban adalah barang-barang yang harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan kepada kepala sekolah. Pertanggung jawaban sarana dan prasarana di sentra sains dan baha dilakukan bersama tidak hanya kepala sekolah tetapi semua guru masing-masing sentra ikut bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang ada di dalam masing-masing kelas sentra. Melaporkan sarana dan prasarana artinya memberikan keontribusi agar kepala sekolah dapat membantu dan memanfaatkan barang-barang yang di butuhkan di dalam kelas.

Tauhid Imam (2011:149) Penggunaan sarana dan prasarana inventarisasi sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan kepada instansi terkait. Laporan tersebut sering di sebut mutasi barang. Pelaporan dilakukan sekali dalam triwulan, terkecuali bila ada proyek maka itu harus dibedakan. Dalam pelaporan dilakukan *kumpulan* pada satu semester satu kali untuk melaporkan sarana dan prasarana setiap sentra agar barang yang dilaporkan jika barang tersebut dalam keadaan rusak bisa di ganti dengan yang baru.



BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang (1) kesimpulan dan (2) saran dari penelitian yang telah dilakukan pada guru kelas sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember tahun ajaran 2020/2021. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana di sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember sudah dilakukan dengan baik. Mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggung jawaban sarana dan prasarana. Dikelola oleh kepala sekolah dan di bantu oleh masing-masing guru sentra. Proses pengelolaan yang baik tersebut menghasilkan tersedianya sarana dan prasarana dalam sentra sains dan bahan alam, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran sentra sains dan bahan alam. Karena terkena dampak covid 19 maka pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan yang di lakukan di TK Plus Al Hujjah tidak berjalan semesetinya dan kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring, semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan mengelola sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam tidak bisa di lanjutkan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya buku inventaris sarana dan prasarana di bedakan dengan buku-buku yang lain agar mudah mencarinya
- b. Hendaknya penggunaan sarana dan prasarana di sentra sains dan bahan alam lebih di lengkapi agar saat siswa bermain dan belajar dengan banyak macam media

5.2.2 Bagi Guru

- a. Sebaiknya penataan sebelum main berupa meja dan kursi di tata dengan memberikan *space* agar anak bisa leluasa saat bermain dan belajar di karpet
- b. Sebaiknya pada penyimpanan sarana dengan bahan cair di taruh di lemari agar tidak tumpah ketika tersenggol dengan siswa saat bermain



DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati dkk. 2016. *Pengelolaan Pengembangan Kegiatan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka*
- Azhari dkk. 2018. *Upaya Guru Mengenalkan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon. Bandung. Vol 4, No 2*
- Bernawi & M. Arifin. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media*
- Budiarti dkk. 2015. *Analisis Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun. Pontianak. Vol 4 No 1.*
- Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif. Jakarta. Pustaka Media Group*
- Erli Tamaya. 2017. *Analisis Implementasi Standar Sarana Prasarana Paud Dikaji Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Paud. Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang*
- Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Yogyakarta. Araska Publisher*
- Florentina Melani dkk. 2015. *Penerapan Standart Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara. Surabaya. Surabaya. Vol 3, No. 2)*
- Fitriana Eka. 2018. *Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampung. Lampung. Skripsi*
- Friska. 2014. *Study Ethnomatematics Mengungkap Aspek-Aspek Matematika Pada Penentuan Hari Batik Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Adat Kampung Kuta Ciamis Jawa Barat. Jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia*
- Hanafi. 2019. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. Sleman. Deepublish*
- Ilahi M. Ridho & Hade. 2019. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Padang. Universitas Negeri Padang*
- Inawati Tri. 2014. *Kondisi Sarana dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi*

- Irjus. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ismawati & Farihah. 2018. *Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto*. Mojokerto. Vol 2 (1)
- Johani. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. Kencana
- Kerida. 2011. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*. Jakarta. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kurniasari. 2017. *Implementasi Pola Pembelajaran Sentra di ABA Aisyah Siwal Baki Sukoharjo Tahun 2017/2018*. Surakarta. Skripsi
- Kusniati dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Sains Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Bahan Alam*. Serang Banten. Vol 4 No 1
- Laily dan Khotimah. 2015. *Strategi Pembelajaran Sains Anak Kelompok B dalam Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam dan Sains*. Surabaya. Vol 4. No 3
- Latif dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana
- Lestari Ika dkk. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang. Volume 24, Nomor 5
- Maula. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KBTK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang*. Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Walisongo Semarang
- Masruroh. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran Jawa Timur*. Mitra Wacana Media
- Mirawati dkk. *PPTBK Guru Paud Dalam Pmenuatan APE Bagi Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Yang Ramah Bagi Anak*. ISSN:2655-6189
- Mona. 2017. *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Yasni Muara Bango. Volume 4, Nomor 2
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Ningsih Dian Resti.2019.*Manajemen Sarana dan Prasarana Di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung. Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440/2019. Skripsi
- Novita Mona.2017. *Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. Yasni Muara Bungo*. Volume 4, Nomor 2
- Novitasari. 2012. *Evaluasi Pengelolaan Kelas Berbasis Sentra di TK Al Hikmah Kecamatan Graum Kabupaten Blitar*. Surabaya. UNESA
- Nugraha. 2017. *Meningkatkan ketrampilan Proses sains Anak Usia Dini melalui Aktivitas Berkebun. Tasikmalaya*. Vol 1, No 1
- Nurhasanah. 2018. *Pengembangan Sarana Kegiatan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak. Sulawesi Selatan*. Vol 12, No 1
- Nurhafit.2017. *Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di TK A l-Fradus*. Jember. Vol 02, No 02
- Nurlinayati dkk. .2015. *Model Pembelajaran sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK*. Untan Pontianak.
- Nurmaidah. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Riau. Vol. VI, No 1
- Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*. 2013. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Formal. SNI-ISO:8124.
- Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Formal.
- Putri dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak*. Makassar. Vol 11,Edisi 1
- Rahardjo. 2017. *Desain Penelitian Studi Kasus Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rodah dkk. 2017. *Manajemen sarana prasarana pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak*. Pontianak
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia

- Rusydi dan Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan. CV. Widya Puspita
- Saifuddin. 2018a. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta. CV. Budi Utama
- _____, 2018b. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Sakti Ochi Nugraha. 2013. STKIP PGRI Pacitan. Pacitan. <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/15/pengelolaan-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>
- Setiyadi. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Firdausy Sukoharjo*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Solichin Muchlis. 2011. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Stain Pamekasan*. Pamekasan
- Syamsuardi & Hajerah. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak Kota Makassar*. Makassar. Jurnal Care 5(2). Universitas Negeri Makassar
- Suhelayanti dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. (nama kota). Yayasan kita menulis. ISBN 978-6236512-38-8
- Sujiono Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks
- Sujiono dan Sujiono. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Indeks
- Sutarman & Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Setyawan. 2014. *Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis Multiple Intelegence Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Sujiono Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Tangahu Salma. 2016. *Deskripsi Penerapan Pembelajaran Sain sederhana di Sentra Bahan Alam Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Atfhal Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Gorontalo. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Tauhid imam. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember. Center for society Studies (CCS)

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember. UPT. Penerbit Universitas Jember

Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Sleman. Deepublish

Wiyani. 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*. Yogyakarta. Gava Media

LAMPIAN A. MATRIKS PENELITIAN

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimanakah Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020-2021	Untuk mengetahui Pengelolaan Sarana dan prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam	1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana a. Perencanaan b. Pengadaan c. Inventarisasi d. Penyimpanan e. Penataan f. Penggunaan g. Pemeliharaan h. Penghapusan i. pertanggungjawaban	1. Subyek Penelitian: a. Kepala Sekolah b. Guru sentra sains dan bahan alam 2. Dokumen 3. Literatur yang relevan	1. Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: TK Plus Al Hujjah Jember 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
		2. Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam	Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam a. Pijakan Lingkungan bermain b. Pijakan Sebelum Main c. Pijakan saat Main d. Pijakan setelah Main		4. Teknik analisis data: Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Sarana dan Prasarana yang ada di sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	Guru kelas sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
2.	Kegiatan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	Guru kelas sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam	Kepala Sekolah Guru kelas sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
2.	Proses pembelajaran sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Tahun Pelajaran 2020/2021	Guru kelas sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Gambaran umum TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Profil TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Profil guru TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember	Dokumen
4.	Foto proses kegiatan	Dokumen

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi**

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data
Pengelolaan sarana dan prasarana	Perencanaan	Responden
	Pengadaan	Responden
	Inventarisasi	Responden
	Penyimpanan	Responden
	Penataan	Responden
	Penggunaan	Responden
	Pemeliharaan	Responden
	Penghapusan	Responden
	Pertanggung jawaban	Responden
Pembelajaran sentra sains dan bahan alam	Pijakan Lingkungan	Responden
	Pijakan sebelum Main	Responden
	Pijakan Saat Main	Responden
	Pijakan setelah main	Responden

C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Aspek yang diamati	Indikator	Komponen
Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra	Mengetahui informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra	Perencanaan
		Pengadaan
		Inventarisasi
		Penyimpanan
		Penataan
		Penggunaan
		Pemeliharaan
		Penghapusan
		Pertanggung Jawaban

C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

Aspek yang diamati	Indikator	Komponen
Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra	Mengetahui informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra	Perencanaan
		Pengadaan
		Inventarisasi
		Penyimpanan
		Penataan
		Penggunaan
		pemeliharaan
		Penghapusan
		Pertanggung jawaban

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI

D.1 Lembar Instrumen Observasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggelar karpet/alas sebelum proses pembelajaran dimulai	√	
2.	Ruangan kelas tertata rapi dan bersih	√	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan tema	√	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
5.	Guru menggunakan media pembelajaran dari bahan/alat dari barang bekas	√	
6.	Guru menghias kelas menggunakan media dari alam		√
7.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
8.	Terdapat rak sepatu dan tempat sampah di depan kelas	√	
9.	Guru menata ruang kelas ketika akan pulang	√	
10.	Terdapat fasilitas kelas berupa kursi, meja, lemari, meja guru, colokan listrik, kotak P3K dan lain sebagainya yang dapat mendukung fasilitas kelas	√	

Jember,2020

Peneliti

Riyadlotun Nafi'ah

D.2 Lembar Instrumen Observasi Guru di Sentra Sains dan Bahan Alam

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru melakukan pijakan penataan alat (pijakan lingkungan bermain)		
	a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sebelum anak datang	√	
	b. Guru menyiapkan alat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat	√	
	c. Guru memperhatikan sikap yang ingin dikembangkan	√	
	d. Guru mengajak duduk melingkar dan mengabsen	√	
2.	Guru memberikan pijakan sebelum main		
	a. Guru menyampaikan aturan bermain	√	
	b. Guru membiasakan berdoa sebelum belajar	√	
	c. Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	√	
3.	Guru memberikan pijakan selama bermain		
	a. Guru mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	√	
	b. Guru mengatur kelompok-kelompok anak saat bermain	√	
	c. Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	√	
4.	Guru memberikan pijakan setelah bermain		
	a. Guru membiasakan dan memberikan waktu anak untuk membereskan dan merapikan mainan	√	
	b. Guru melakukan <i>recalling</i> mengenai kegiatan yang sudah dilakukan anak	√	

Jember,2020

Peneliti

D.1 LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN**Observasi hari ke-1**

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati Pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 09 November 2020

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian observasi

Deskripsi : Pada hari ini saya mengantarkan surat izin observasi kepada kepala sekolah Ibu Yuli dengan membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Saya juga bertemu dengan Bu Citra selaku guru kelas B1 sentra sentra sains dan bahan alam untuk membicarakan penelitian yang mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam

Observasi hari ke-2

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati Pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat 13 November 2020

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan Observasi ke 2

Deskripsi : Pada hari ini saya melakukan observasi di kelas B1 yang lama dan B1 yang baru. Saya juga melihat lihat ruangan-ruangan yang ada di TK Plus Al Hujjah. Tahun ini TK banyak mengalami perubahan dan berbeda waktu ketika saya KKPLP

Observasi hari ke-3

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati Pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2020

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan observasi ke 3

Deskripsi : pada hari ini saya observasi hari pertama, saya ke sekolah datang dan langsung masuk kedalam kantor bertemu dengan guru-guru yang ada disana. Karena keadaan covid 19 sekolah sepi dan hanya ada guru dan karyawan saja, maka saya meminta izin untuk bertemu dengan Bu Yuli agar diperkenankan untuk melakukan wawancara saat itu. Tetapi ternyata Bu Yuli sedang keluar kota dan beliau meminta tolong agar Bu Dwi yang menggantikan beliau, jadi yang menemui saya Bu Dwi selaku guru yang mengurus administrasi. Setelah saya bertemu Bu Dwi akhirnya saya melakukan wawancara kepada Bu Dwi. Setelah wawancara dengan Bu Dwi saya berpamitan pulang dengan Bu Dwi dan beberapa guru yang ada di ruangan.

Observasi hari ke-4

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati Pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 25 November 2020

Waktu : 08.30-11.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan observasi ke 4

Deskripsi : Pada hari ini saya ke sekolah datang dan langsung masuk kedalam kantor bertemu dengan guru-guru yang ada disana. Hari ini saya janjian beretemu dengan guru kelas B1 sentra sains dan bahan alam yaitu Bu Citra. Wawancara dilakukan di Aula sekolah yang bersampingan dengan ruang guru dan kantor. Selanjutnya saya melakukan wawancara dengan Bu Citra dan beliau menjelaskan tentang semua yang ada di sentra sains dan bahan. Bu citra juga menambahkan bahwa karena pandemi covid 19 guru harus bekerja extra agar dapat melayani anak-anak yang belajar dirumah. Setelah wawancara selesai dilakukan saya izin pamit pulang karena waktu Bu Citra dan guru-guru yang lain akan melakukan pengajian rutin seperti biasanya.

LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA**E.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah****LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	
	a. Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan perencanaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam?	Perencanaan disesuaikan dengan tema yang akan diberikan kepada peserta didik Sentra sains mempersiapkan perencanaan sarana prasarana dilakukan setelah penyusunan RPPH, otomatis apa yang dilaksanakan berkaitan dengan sarana yang disediakan di setiap sentra juga ada pijakan yang fungsinya sebagai sekat atau pemisah dari kegiatan belajar, pijakannya ada empat pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Kalau sebelum covid penyerahan RPPH mempersiapkan selama satu minggu kedepan untuk pembelajarannya sentra sains dan bahan alam di persiapkan kadang ndadak atau sekali pakai. kalau bisa di gunakan lagi maka disimpan, selama masa pandemi sudah sangat jarang, jadi pengambilan media satu minggu sekali,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sedapat mungkin bu guru menyediakan yang berkaitan dengan sarana prasarana yang bisa di bawa pulang. Kalau butuh dari rumah maka orang tua yang menyediakan dirumah.
	b. Bagaimana tujuan yang diharapkan dalam kegiatan sentra di TK Plus Al-Hujjah?	Tujuannya supaya peserta didik lebih mengenal/focus tentang apa itu sains dan bahan alam agar lebih maksimal.
	c. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada setiap sentra di sekolah?	Alhamdulillah, sebelum masa covid bisa maksimal setiap sentra masing-masing dapat merencanakan, menyiapkan dan tidak ada batasan karena tergantung kreasi gurunya. Pada masa covid ini ada keterbatasan jadi bisa di manfaatkan dirumah dan masih bisa di jangkau wali murid yang disediakan guru juga terbatas.
	d. Apakah ada kendala dalam merencanakan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Berkaitan dengan masing-masing sentra, disini ada sentra balok, seni, sains dan bahan alam, balok. Biasanya disekolah mengenal balok kalau di rumah guru sedemikian rupa guru bisa menyambungkan pembelajaran dan kesulitan karna tidak bisa memantau secara langsung.
2.	Pengadaan	
	a. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sentra?	Pengadaan APE dalam sesuai sentra dan tema, masingmasing sentra sudah di alokasikan BOP, dana intern sekolah jadi masing masing-masing sentra membelanjakan

No	Pertanyaan	Jawaban
		sendiri-sendiri dan sesuai masing-masing sentra.
	a. Apakah dalam pengadaan sarana dan prasarana ada pertimbangan dalam mengadakan sarana dan prasarana?	Ada. Harus aman buat peserta didik, menyenangkan, sesuai dengan usia Peserta didik.
	b. Apakah ada kendala dalam mengadakan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kendala dalam mengadakan karena pengadaannya ada di masing-masing rumah
3.	Inventarisasi	
	a. Bagaimana proses inventarisasi di TK Plus Al Hujjah yang ada dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam ?	Inventarisasi di lakukan selama satu semester sekali
	b. Apakah dalam inventarisasi TK Plus Al Hujjah memiliki catatan sendiri?	Iya memiliki catatan sendiri
	c. Apakah ada kendala dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada <i>mbak</i>
4.	Penyimpanan	
	a. Bagaimana proses penyimpanan yang ada di TK Plus Al Hujjah?	Penyimpanan sarpras di bagi dalam beberapa ruang sesuai sentra ya di letakkan di kelas masing-masing.
	b. Apakah barang yang disimpan bisa dipakai kembali?	Ada yang bisa dan tidak, misal kalau sentra sains dan bahan alam karna dari alam itu sekali pakai kalau yang awet bisa disimpan lagi.
	c. Apakah ada kendala dalam menyimpan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Karena tidak ada tatap muka ya tidak diadakan, jadi tidak ada kendala
5.	Penataan	
	a. Bagaimana penataan barang ketika sudah memasuki kelas?	Penataan disiapkan berkelompok misalnya mau Mengerjkana apa, sesuai

No	Pertanyaan	Jawaban
		dengan tema yang diberikan kepada peserta didik. Kalau pengambilan itu ada mbak, pembelajarannya tidak bisa sentra jadi semua kolaborasi tidak bisa sentra ini sentra itu, kembalinya ke kelompok.
	b. Apakah ada kendala dalam penataan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Kalau pandemic covid 19 tidak ada kendala <i>mbak</i> , untuk penataannya di rumah masing-masing
6.	Penggunaan	
	a. Bagaimana cara menggunakan barang saat di sekolah?	Ada aturan dan kesepakatan saat bermain dan belajar kepada peserta didik. Agar ketika peserta didik bermain barang yang di gunakan tidak di rusak.
	b. Apakah ada kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Kendalanya jika ada peserta didik yang tidak mempunyai sarana dan prasarana dirumah yang sesuai tema, kadang guru juga mengganti bahan/media/alat yang seadanya.
7.	Pemeliharaan	
	a. Bagaimana cara memelihara sarana dan prasarana dsekolah dan yang ada di kelas sentra sains dan bahan alam?	Memelihara disesuaikan dengan Keadaan sarana dan prasarana.
	b. Apakah ada kendala dalam memelihara sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kendalanya <i>mbak</i>
8.	Penghapusan	
	Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana yang dalam pembelajaran di TK plus Al Hujjah?	Jika sarana dan prasarana tersebut sudah tidak bisa disimpan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah ada kendala dalam menghapus sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kendala <i>mbak</i> . Kalau mainan di luar dari sekolah, missal pengecatan ulang da nada perbaikan dengan mainan-mainan. Karena tidak ada pembelajaran jadi ya berdiam diri beku hehehe
9.	Pertanggung Jawaban	
	a. Bagaimana struktur pertanggung jawaban dalam pembelajaran di TK plus Al Hujjah?	Pendidik bertanggung jawab pada masing-masing pembelajaran yang diampu
	b. Bagaiaman pertanggung jawaban atas sarana dan prasarana di TK Plus Al Hujjah?	Menjadi tanggung jawab guru sentra masing-masing
	c. Apakah ada kendala dalam menghapus sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kendalanya <i>mbak</i>

Narasumber

Jember,2020

Pewawancara

Ibu Zulaikha

Riyadlotun Nafi'ah

LAMPIRAN E2. LEMBAR WAWANCARA**LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Guru sentra sains dan bahan alam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	
	a. Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan perencanaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam?	Ini kita kan setiap tahun membuat program tahunan, semesrter bulanan, untk RPPH menyiapkan satu minggu sebelumnya di seuaikan dengan Tema, misal tema daun kering misal jatuhnya dalam musim penghujan jadi daunnya keringnya di cencel, di ganti dengan yang ada di sekitarnya dan mudah di jumpai. Dikelas itu juga da pijakan jadi setiap kegiatan di beri pijakan supaya mudah untuk memberikan pembelajaran, pijakannya ada empat itu ya <i>mbak</i>
	b. Apakah ada kendala dalam merencanakan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Waktu awal kita mengadakan kunjungan rumah murid untuk melihat keadaan lingkungan rumah murid di perumahan/ di pedesaan, jadi kalau memberi tugas misal mau membuat tugas “membuat bentuk bunga dari pelepah pisang” ternyata di rumah anaknya tidak ada pelepah pisang jadi kita cancel tugas itu. Jadi di ganti dengan “membuat daun kering dengan bentuk binantang, nanti daun keringnya bebas mau daun kering apa, bentuk apa. Kalau untuk bahan-bahan yang di gunakan seperti mengecap menngunakan wortel, kentang, itu bisa karena bahannya mudah di temukan bisa beli di lijo. Kalau membuat boneka dari klobot jagung itu tidak bisa di kota sulit carinya saolnya tidak dijual pasaran.

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Pengadaan	
	a. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sentra?	Kalau bahan segar disiapkan setiap hari, satu hari sebelumnya kan kalau bahan basah 3 hari tidak bisa di pakai, kalau daun kering itu sebelumnya. Kalau biji srikaya satu bulan sebelumnya sudah disiapkan dan disimpan. Kalau jagung tidak bisa bertahan lama karena harus sering dijemur, kalau biji-bijian selalu dijemur insyaAllah awet.
	b. Apakah ada kendala dalam mengadakan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Jarang kita menggunakan bahan alam, jadi seperti tinjau lokasi kalau perkotaan menggunakan kacang ijo untuk membuat kolase, kalau pembelajaran secara online tidak bisa. Seperti kemarin ini ada tugas “menulis angka 1-5 di atas tanah menggunakan batu kerikil” ternyata menggunakan spidol dan kertas seperti itu <i>mbak</i> .
3.	Inventarisasi	
	a. Bagaimana proses inventarisasi yang ada dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam ?	Sebelum pandemi mencari bahan awet, tahan lama, mudah di dapatkan, waktu saya di pantai lagi bepergian, di pantai kan ada kerang, pasir jadi saya ambil sebagai inventaris kelas saya. Pasirnya gak dipakai semua karna penggunaan pasir tidak banyak misal “melukis pantai dengan pasir”, jadi menggambar pasir lalu dilem, terus kasih sedikit pasir. Pokoknya kalau sentra sains dan bahan alam siap-siap membawa kresek. Ada du jenis putih dan hitam, kalau hitam dari situbondo kalau putih dari pulau merah, jadi istilahnya <i>leles</i> , kalau di pinggir jalan ada mahoni di ambil di masukkan kresek.

No	Pertanyaan	Jawaban
	b. Apakah ada kendala dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kalau kendala karena semua pembelajarannya ada dirumah jadi untuk sarana dan prasarana di dalam kelas tetap. Kalau dalam pembelajarannya iya ada, soalnya mau berburu bahan alam susah. Sentra sains kita praktik-praktik misalnya membuat bentuk pohon dari palydough kalau masa pandemi ini mengganti playdough dengan plastisin warnanya kan cerah, waktunya dua minggu menyiapkan pembelajaran. Pembelajarannya tidak sentra tapi kelompok untuk pembelajaran bahan alam di selipkan dalam materi-materi. Semua fokus dengan kelasnya masing-masing.
4.	Penyimpanan	
	a. Bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra sains dan bahan alam?	Penyimpanan sarpras kalau jagung dimakan ulat, membuat kolase dari biji-bijian, kalau penyimpanan banyak yang <i>bubuk</i> , kalau musim penghujan sulit mendapatkan daun kering. Jika menyimpan biji-bijian harus pakai Tupperware harus ya soalnya saya sudah nyoba
	b. Apakah ada kendala dalam menyimpan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Kendalanya ndak ada. tapi untuk sarana pembelajarannya ada, kalau biji-bijian banyak yang rusak kemarin waktu kekelas di lihat-lihat banyak yang tidak bagus sudah jelek semua.
5.	Penataan	
	a. Bagaimana penataan barang ketika sudah memasuki kelas?	Sebenarnya kalau sentra tidak menggunakan kursi dan meja, cuman kalau saat kegiatan setelah sentra seperti, menulis, membaca, dan mengaji itu baru di kursi biar tidak bungkuk. Penataannya ya samean tau kan waktu KKPLP ya seperti itu wes

No	Pertanyaan	Jawaban
	b. Apakah ada kendala dalam penataan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	mbak. Apalagi sentra sains dan bahan tidak menggunakan pensil dan buku, apalagi banyak melakukan percobaan. Karena tidak ada pembelajaran di kelas jadi tidak ada kendala, mungkin bulan januari insyaallah sudah mulai masuk kembali.
6.	Penggunaan	
	a. Bagaimana cara menggunakan sarana dan prasarana di kelas sentra?	Penggunaan ada yang sekali habis seperti pembelajaran untuk sains percobaan warna, membuat playdough, jadi kita menyiapkan untuk 4 kelas. Misalnya membuat playdough smeua di rinci, dari penggunaan tepung berapa kg untuk empat kelas, minyak, garam, air secukupnya, wadah-wadahnya, seperti tempat minyak, tempat tepung, tempat garam dan tempat airnya. Kalau bahan alam itu tidak sekali habis yang biasanya habis bahan-bahan untuk sains
	b. Apakah ada kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Biasanya memberikan waktu tenggang selama satu minggu, jadi kita menunggu
7.	Pemeliharaan	
	a. Bagaimana cara memelihara sarana dan prasarana yang ada di kelas sentra sains dan bahan alam?	Memantau sarana dan prasarana yang bisa disimpan dan awet.
	b. Apakah ada kendala dalam memelihara sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Sarana dan prasarana yang masih tahan lama bisa tetap di pelihara seperti prasarana meja-kursi dan lain-lain dan awet. Kalau bahan-bahannya memelihara bahan-bahan yang bisa bertahan selama lebih dari 2 hari

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Penghapusan (meniadakan)	
	a. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di kelas sentra sains dan bahan alam?	Bahan-bahan yang terancam tidak awet dan mudah busuk
	b. Apakah ada kendala dalam menghapus sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kendala karena kita menyesuaikan dengan keadaan yang ada di rumah
9.	Pertanggung Jawaban	
	d. Bagaimana sarana dan prasarana di kelas sentra sains dan bahan alam?	Pertanggung jawaban dilakukan dengan guru kelas sendiri-sendiri
	e. Apakah ada kendala dalam menghapus sarana dan prasarana di era pandemi covid 19?	Tidak ada kendala. Karena pertanggungjawaban dilakukan oleh masing-masing guru kelas.

Narasumber

Jember,2020

Pewawancara

Ibu Citra Isrul M.

Riyadlotun Nafi'ah

LAMPIRAN F. PROFIL TK PLUS AL-HUJJAH**F.1 Profil TK Plus Al-Hujjah Kec. Sumbersari Kab. Jember****YAYASAN**

Nama Lengkap Lembaga : Yayasan Al-Hujjah
Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001 RW. 010
Lingkungan Kramat Kranjingan
Akte Pendirian :
Penanggung Jawab Kelembagaan :
Nama Lengkap : Sayyid Husein Bin Ali Alkaff
Jabatan : Ketua Yayasan
No. Telp/HP : 08179684821

SEKOLAH

Nama Lengkap Sekolah : TK Plus Al-
Hujjah Tingkat dan Jenis Sekolah : Pendidikan Formal Kelompok atau Jurusan
: Taman Kanak-Kanak
Alamat Sekolah : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001RW. 010
Lingkungan Kramat Kranjingan
Waktu Penyelenggaraan : 07.30-11.00 WIB
Berdiri Sejak Tanggal : 17 Juni 1999
Surat Ijin Pendirian :

KEPALA SEKOLAH

Nama Lengkap : Siti Zulaikah,S.Pd
Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001RW. 010
LingkunganKramat Kelurahan Kranjingan
No. Telp/HP : 0817543275
Pendidikan Terakhir : S1
Kewarganegaraan : Indonesia

F.2 Profil Guru Sentra Sains dan Bahan Alam

Biodata Diri

Nama : Citra Isrul Mahalani, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 21 Januari 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Alamat Rumah : Jl. KH.Adusukur No.25 Lingkungan
Krajan Timur Sumbersari
Sumbersari
Nomor Telepon : 082302461943
Status Kepegawaian : GTY
Pendidikan Terakhir : S-1
Jurusan : PAUD
Jabatan : Guru Kelas Sentra Sains dan Bahan Alam

Lampiran Profil Guru di TK Plus Al-Hujjah

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Siti Zulaikha, S.Pd	Bondowoso, 01 Maret 1974	Jl. Sriwijaya XXX/5	S1-PAUD	GTY
2.	Sri Hastutik, S.Pd	Jember, 06 April 1970	Perum Pondok Bedadung Indah Blok F-4	S1-PAUD	GTY
3.	Lilik Komariyah, S.Pd	Bondowoso, 14 November 1970	Jl. Slamet Riyadi Gang Sentral Blok C-9	S1-PAUD	GTY
4.	Nita Tri Nugraha, S.Pd	Jember, 24 Mei 1978	Jl. Sriwijaya Lingkungan Kramat Rt.01 Rw.10 Sumpersari	S1-PAUD	GTY
5.	Citra Isrul Mahalani, S.Pd	Kediri, 21 Januari 1984	Jl. KH.Adusukur No.25 Lingkungan Krajan Timur Sumpersari	S1-PAUD	GTY
6.	Dwi Ratna H., S.Pd	Jember, 25 Januari 1977	Dusun Krajan Rt.03 Rw.06 Sukorambi	S1-BK	GTY
7.	Risa Fanani, S.Pd	Jember 30 Oktober 1983	Jl. Gajah Mada XIX No.74	S1-PAUD	GTY
8.	Yuliana Retno Ningsih, S.Pd	Jember, 06 Juli 1991	Jl. Teuku Umar No.23 Rt.03 Rw.04	S1-PAUD	GTY

LAMPIRAN G. TRANSKIP DATA TRIANGULASI

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL HUJAH KABUPATEN JEMBER

1.1 Transkrip Data Triangulasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sentra Sains dan Bahan Alam

TOPIK	Hasil Wawancara	Hail Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Perencanaan	“Perencanaan yang dilakukan ialah membuat Prota, prosem, kemudian RPPM. Membuat RPPH melihat acuan dari RPPM sesuai atau tidak kegiatan belajar yang dapat menunjang siswa. Membuat RPPH di sesuaikan dengan masing-masing sentra agar guru mudah dalam menerapkan pembelajarannya. sebelum pembelajaran di mulai biasanya ada pijakan-pijakan sentra supaya ketika melaksanakan bisa teratur. Perencanaan sarana dan prasarana sudah lengkap tinggal	Hasil dari observasi yang diperoleh guru merencanakan, kegiatan, mengatur sarana dan prasarana supaya bisa sesuai dengan tema yang ada di sekolah terutama dalam sentra. Dalam merencanakan prasarana guru menyiapkan beberapa mainan agar tidak mudah bosan anak saat belajar. Pada musim pandemi covid 19 ini semuanya dilakukan dirumah dan mengenai	Hasil dokumentasi terkait dengan sentra sains dan bahan alam, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Dari ketiga hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari sentra sains dan bahan alam. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dilakukan agar dapat menunjang dan mendukung kegiatan

Topik	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>guru mengolahnya agar sesuai dengan yang dibutuhkan. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, serta anak dapat mengenal tentang bahan alam dan sains. Era covid 19 tidak dilakukan kelas sentra karena pembelajarannya pending sementara sampai corona berakhir dan pembelajarannya mencacu pada Pembelajaran kelompok". (Kepala Sekolah)</p>	<p>perencanaan sarana prasarana tidak ada kendala sama sekali. Kendala prasarana tidak ada Karen pembelajaran tidak di dalam kelas, sedangkan sarana kendalanya yaitu merencanakan pembelajaran yang setiap harinya ganti (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>		<p>proses sarana dan prasarana.</p>
	<p>"Perencanaan disusun mulai dari prota, prosem, rppm dan rpph. Dalam emnyusun RPPH dilakukan pada satu minggu sebelumnya untuk di tanda tangani oleh kepala sekolah. Pembelajaran yang dilakukan biasanya menggunakan bahah dan alat yang ada di luar atau dalam kelas. Apabila sarana</p>			

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>untuk pembelajaran di dapatkan pada musim penghujan seperti ini biasanya bahannya di ganti dengan yang lain. Karena pandemi covid 19 jadi tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara sentra jadi sekolah lebih memfokuskan pada kelas masing-masing agar guru dapat memberikan pembelajaran secara efektif dan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>			
<p>Pengadaan</p>	<p>“Mengadakan sarana dan prasarana di sentra sains dan bahan alam sesuai tema pada saat itu. Dana untuk pengadaannya bersumber dari BOP atau dana inetrn sekolah yang mengadakannya sarana dalam kegiatan belajar adalah guru masing-masing kelas sentra</p>	<p>Pengadaan sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra terkena dampak dari covid 19.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan sentra sains dan bahan alam, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>	<p>Dari ketiga hasil penelitian yang di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan yang di lakukan sudah sesuai, hanya saja karena pandemi covid 19 proses</p>

TOPIK	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>untuk prasarana dari sekolah termasuk alat main diluar. Dalam pengadaannya harus aman untuk anak, menyenangkan, dan sesuai usia siswa. Dalam pandemi covid 19 tidak ada kendala dalam mengadakan sarana dan prasarana”. (Kepala Sekolah)</p> <p>“pengadaan sarana prasarana sebelum covid biasanya untuk sarana pembelajarannya memakai bahan-bahan yang masih segar dan bahan kering yang bisa disimpan di kelas. Prasarananya tetap memakai apa yang ada di kelas yang sudah</p>			<p>pengadaan sarana dan prasarana di pembelajaran sentra tidak bisa berjalan secara maksimal.</p>
	<p>disediakan oleh pihak sekolah. Saat pandemic seperti ini jarang memakai bahan alam dan sains, karena pembelajarannya bukan pada peserta didik masing-masing kelas”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>			

Topik	Hasil Wawancara	Hail Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Inventarisasi	<p>“Inventarisasi dilakukan pada satu semester sekali, jadi setiap semester merencanakan apa saja yang di butuhkan di dalam kelas sentra. Saat pandemic covid 19 tidak ada inventarisasi kecuali inventarisasi prasarana yang ada di dalam kelas” (Kepala Sekolah)</p> <p>“inventarisasi dilakukan apabila bahan/alat/media awet dan bisa disimpan sebagai inventaris kelas. Saat pandemi tidak ada inventarisasi karena susah apalagi harus menyesuaikan dengan keadaan rumah siswa”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>	<p>Inventarisasi sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra Terkena dampak dari covid 19. Jadi pembelajarn dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yan di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa inventarisasi yang dilakukan sudah sesuai hanya saja karena adanya pandemi covid 19 proses inventarisasi tidak bisa dilakukan secara maksimal</p>
Penyimpanan	<p>“penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan di dalam kelas masing-masing sentra. Sarana dan prasarana di bagi menjadi dua tipe yang pertama yang tidak sekali pakai itu dapat</p>			

Topik	Hasil Wawancara	Hail Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>disimpan dan dijadikan sebagai nevtaris kelas, sedangkan yang sekali biasanya sarana untuk sehari-hari. Pandemic covid 19 tidak ada barang yang disimpan kecuali prasarana yang ada di sekolah”. (Kepala Sekolah)</p> <p>“Dalam menyimpan sarana dan prasarana ada di kelas sentra masing-masing, sarana yang disimpan dan prasarana yang disimpan yang awet, tidak mudah rusak, tidak sekali pakai agar ketika ingin digunakan kembali bisa dipakai. Era pandemic covid 19 tidak ada penyimpanan karena pembelajaran di rumah”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>	<p>Penyimpanan sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra terkena dampak dari covid 19. Jadi pembelajaran dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yan di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa penyimpanan yang dilakukan sudah sesuai hanya saja karena adanya pandemi covid 19 proses penyimpanan tidak bisa dilakukan secara maksimal</p>
<p>Penataan</p>	<p>“penataan dibagi perkelompok sesuai dengan jumlah anaknya, dan sesuai dengan tema yang ada saat itu. Saat pandemic seperti sekarang tidak ada penataan</p>	<p>Penataan sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra sentra terkena dampak dari covid 19.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yan di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa penataan</p>

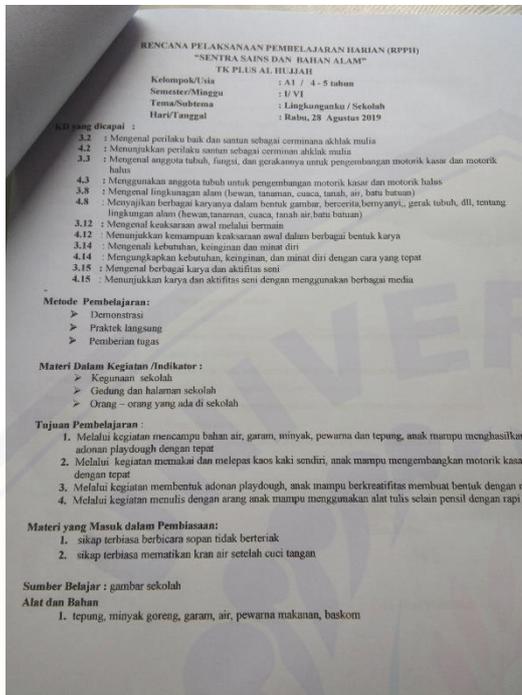
Topik	Hasil Wawancara	Hail Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>karena alat Dan mediana menyesuaikan yang ada dirumah, guru memberikan tugas yang bahan dan mediana mudah di dapatkan di rumah” (Kepala Sekolah)</p> <p>“penataannya sudah siap gunakan seperti prasarana yang memang fasilitas dari sekolah kalau untuk sarana pembelajaran berubah setiap hari menyesuaikan tema pembelajarannya. Saat pandemi covid 19 tidak ada penataan”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>	<p>Jadi pembelajaran dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa</p>		<p>yang dilakukan sudah sesuai,hanya saja adanya pandemic covid 19 proses penataan tidak bisa dilakukan secara maksimal</p>
<p>Penggunaan</p>	<p>“penggunaan sarana dan prasarana dilakukan di kelas saat bermain dan belajar, dengan cara guru memberikan arahan supaya siswa/i menggunakan dengan baik agar tidak cepat rusak dan bisa dipakai kembali. Pandemi covid 19</p>	<p>penggunaan sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra terkena dampak dari covid 19.</p>		

Topik	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>penggunaannya tidak ada karena pembelajarannya di rumah”. (Kepala Sekolah)</p> <p>“untuk penggunaannya ada yang sekali pakai seperti sarana yang digunakan saat pembelajaran kalau yang awet seperti fasilitas prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah di dalam kelas itu sendiri. Pandemi covid 19 saat ini guru menggunakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di rumah masing-masing siswa”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>	<p>Jadi pembelajaran dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yan di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa penyimpanan yang dilakukan sudah sesuai hanya saja karena adanya pandemi covid 19 proses penyimpanan tidak bisa dilakukan secara maksimal</p>
Pemeliharaan	<p>“Pemeliharaan keadaan sarana dan prasarana dalam keadaan baik maka terus dipelihara apabila tidak bsa dipakai, rusak maka akan di ganti. Era pandemic covid 19 tidak ada kendala dalam memelihara”. (Kepala Sekolah)</p>	<p>pemeliharaan sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra Terkena dampak dari covid 19. Jadi pembelajarn dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yan di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa pemeliharaan yang dilakukan sudah sesuai hanya saja karena</p>

TOPIK	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“memelihara sarana dan prasarana dapat menyesuaikan keadaan apabila keadaannya dikelas kondisi baik maka akan disimpan apabila rusak akan di ganti. Er aCovid 19 ini tidak ada kendala dalam memelihara”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>			<p>adanya pandemi covid 19 proses pemeliharaan tidak bisa dilakukan secara maksimal</p>
<p>Penghapusan</p>	<p>“penghapusan dilakukan apabila ada sarana dan prasarana yang rusak atau memang perlu di gantiserta sudah tidak layak pakai. saat pandemic covid 19 tidak ada penghapusan karena tidak ada yang di hapus”. (Kepala Sekolah)</p> <p>“penghapusan sarana dan prasarana dilakukan jika barang tersebut tidak layak digunakan dalam kelas/ saat pembelajaran. Kalau pandemi covid 19 tidak ada kendalanya”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>	<p>penghapusan sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra Terkena dampak dari covid 19. Jadi pembelajaran dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti menyimpulkan</p>

TOPIK	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Pertanggung Jawaban	<p>“Pertanggung jawaban itu semuanya ikut bertanggung jawab termasuk pendidik yang bertanggung jawab pada masing-masing pembelajaran yang sedang diampunya”. (Kepala Sekolah)</p> <p>“Pertanggung jawaban ini dilakukan oleh masing-masing guru sentra”. (Guru Sentra Sains dan Bahan Alam)</p>	<p>Pertanggung jawaban sarana dan prasarana tidak bisa maksimal karena saat ini pembelajaran sentra Terkena dampak dari covid 19. Jadi pembelajarn dilakukan di rumah dengan menyesuaikan keadaan masing-masing rumah siswa.</p>		<p>Berdasarkan hasil penelitian yan di dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa pertanggung jawaban yang dilakukan sudah sesuai hanya saja karena adanya pandemi covid 19 proses pertanggung jawaban tidak bisa maksimal.</p>

LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN DAN DOKUMEN



H.1 RPPH Sentra Sains dan Bahan Alam



H.2 saat melakukan Pijakan lingkungan bermain



H.3 saat melakukan pijakan sebelum bermain



H.4 saat siswa memilih densitas kegiatan



H.5 bentuk lemari yang disesuaikan dengan tinggi rata-rata siswa



H.6 ruang kelas sentra sains dan bahan alam



H.7 sarana pembelajaran sentra sains dan bahan alam

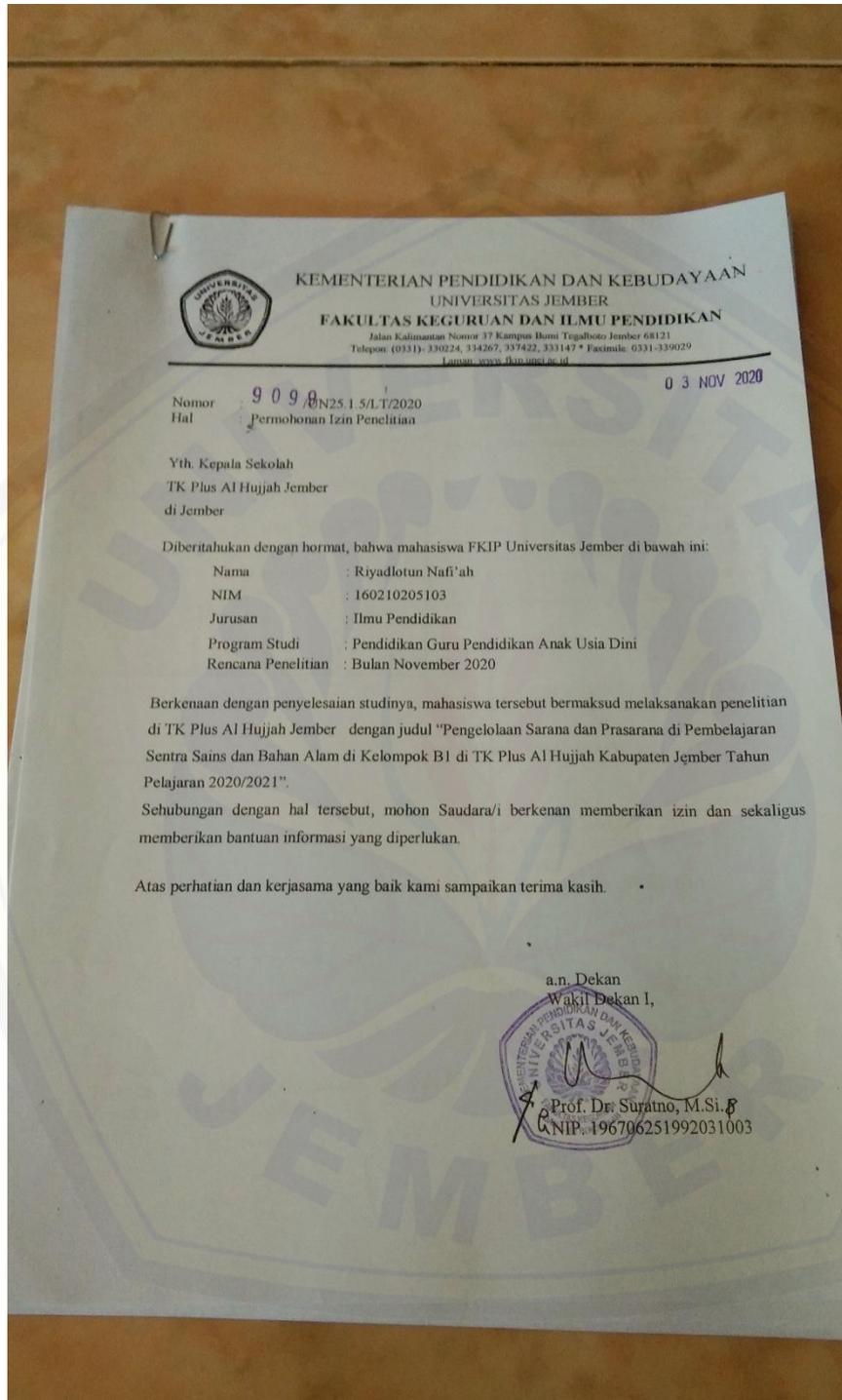


H.8 Rak sepatu dan tas yang berada di depan kelas



H.9 Aula

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN



The image shows a scanned document titled 'LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN'. It is an official letter from Universitas Jember, Faculty of Education and Educational Science, regarding research permission. The letter is dated 03 NOV 2020 and is numbered 9098/UN25.1.5/LT/2020. The recipient is the Head of School at TK Plus Al Hujjah Jember. The student, Riyadlotun Nafi'ah, is from the Education of Young Children program, planning research in November 2020. The letter requests permission and information for a research project on learning facilities and resources at TK Plus Al Hujjah.

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 330224, 334267, 337422, 333147 • Facsimile: 0331-339029
Laman: www.ikm.unj.ac.id

Nomor : 9098/UN25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian 03 NOV 2020

Yth. Kepala Sekolah
TK Plus Al Hujjah Jember
di Jember

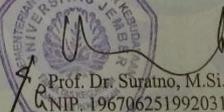
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Riyadlotun Nafi'ah
NIM	: 160210205103
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian	: Bulan November 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Plus Al Hujjah Jember dengan judul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam di Kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWI**BIODATA PENELITIAN**

Nama : Riyadlotun Nafi'ah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Agustus 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : jl. KH Agus Salim No. 37, Wuluhan
 Telephone : 085709467813
 Programm Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : iniriyadlotun@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Muslimat NU 50	Jember	2004
2.	SD NU 12 Darunnajah	Jember	2010
3.	SMP Plus Darus Sholah	Jember	2013
4.	MAN 1 Jember	Jember	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2021